PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DESA MANUSA KECAMATAN INAMOSOL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana (S1)

Diajukan Oleh :

Yemima Rumahpasal

NIM .1520210103093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2026


IAKN AMBON

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang di kutip maupun di rujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpang dari pertanyaan ini maka saya bersedia menerima sangsi sesuai dengan peraturan menyimpang dari pertantaan ini maka saya bersedia menerima sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Ambon, 16 Maret 2026

Yang membuat pernyataan

Yemima Rumahpasal

NIM: 1520210103093

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Yemima Rumahpasal, NIM 1520210103093, PRODI PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI, dengan judul: Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Manusa Kecematan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat, telah memenuhi syarat dan di setujui untuk diuji dalam ujian skripsi

Ambon, 24 Maret 2026

Pembimbing 1	**Pembimbing ll**
Dr. Sjeny Liza Souisa M.Th.	Jane Gresia Akollo, M.Si
NIP. 196908312007012017	NIP 198701142019032004

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Benjamin Metekohy, M.Pd.K

NIP. 197311262007101005

PENGESAHAN PENGUJI

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DESA MANUSA KECAMATAN INAMOSOL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Disusun Oleh

Nama: Yemima Rumahpasal

NIM: 1520210103093

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 7 April 2026

Susunan Tim Penguji

Ketua	: Dr. Sjeny Lisa Souisa M.Th.	(.....)
Sekertaris	: Jane Gresia Akollo, M. Si	(….....)
Anggota	: Dr. Herly J. Lesilolo, M.Pd	(....….....….)
Anggota	: Denissa Luhulima, M. Pd	(……)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal 7 April 2026

Ketua Program Studi	Mengetahui
Pendidikan Kristen anak usia dini	Dekan Fakultas IlmuPendidikan Kristen
Dr. Benjamin Metekohy, M.Pd.K	Dr. Onisimus Amtu, M.Pd
NIP. 197311262007101005	NIP. 197010102005011012

MOTTO

“Janganlah Hendaknya Kamu Kuatir Tentang Apapun Juga, Tetapi Nyatakanlah Dalam Segala Hal, Keinginanmu Kepada Allah Dalam Doa dan Permohonan Dengan Ucapan Syukur”

(Filipi 4:6)

(2 Tawarikha 15:7)

“Tetapi kamu ini kuatlah hatimu janganlah lemah semangatmu karena upah bagi usahamu”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul" Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) di desa manusa kecamatan inamosol kabupaten seram bagian barat disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Elka Anakotta, M. Si. Selalu Rektor Institut Agama Kristen (IAKN) Ambon, Dr. Herly J. Lesilolo, M. Pd Wakil Rektor Institut Agama Kristen (IAKN). Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalani proses perkuliahan di Institut Agama Kristen Negeri Ambon (IAKN) Ambon.
2. Dr. Onisimus Amtu, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK)
3. Dr. Sjeny Lisa Souisa M.Th selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
4. Dr. Rukhama Aralaha, M. Th selaku Wakin Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
5. Dr. Benjamin Metekohy, M. Pd.K Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon
6. Janne G. Akollo, M. Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon

7. Dr. Sjeny Lisa Souisa M.Th. dan ibu Janne G. Akollo,M.Si selaku pembimbing I dan II yang selalu memberikan suport dan dorongan kepada penulis dari tahapan proposal hingga pada tahap skripsi ini.

8. Dr. Herly J. Lesilolo, M.Pd dan ibu Denissa Luhulima, M. Pd selaku penguji I dan II yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

9. Seluruh staff pengajar dan pegawai Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, khususnya Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai selama penulis menempuh pendidikan.

10. Para dewan guru yang ada di PAUD Samanuwey Indah, ibu Amelia Latue dan ibu Ine Neyte yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah

11. Pemerintah Desa dan BPD yang telah membantu dalam penelitian ini selama di Desa Manusa

12. Teman-teman program studi PKUD angkatan 2021, khususnya teman-teman kelas PAUD C yang telah bersama-sama dengan penulis selama proses perkuliahan dari semester satu sampai semester akhir.

13. Orang tua tercinta bapa Demianus Rumahpasal dan mama Yosina Maslebu" yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

14. Kakak dan adik penulis tercinta serta kaka Obet Maslebu, kaka Serli Rumahpasal, kk Isye Rumahpasal, kk Alma Rumahpasal, adik Yunanda Rumahpasal dan adik Lois Rumahpasal serta keluarga yang lain, yang selalu

memberikan *spirit* dan pemikiran positif bagi penulis selama menyelesaikan proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi.

15. Kepada sahabat yang sealalu mendampingi Trisa soriale dan kepada sahabat-sahabat club HK, Trisa, ega,ebi dan jen,minci yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sampai pada selesainya penulisan skripsi ini.

16. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai

17. Terimah kasih kepada Tuhan dan diri sendiri yang telah berjuang tampa lelah, dan tidak putus asas dan tetap kuat, semanga,t dalam setiap proses dan tidak pernah menyerah hingga akhirnya mampu menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

IAKN AMBON

ABSTRAK

Nama/NIM: Yemima Rumahpasal/1520210103093

Judul Skripsi: Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Desa Manusa Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat

Pembimbing I: Dr Sjeny L Souisa, M.Th

Pembimbing II: Jane G Akollo, M.Si

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting karena pada usia ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age)* yang membutuhkan stimulasi secara optimal untuk mendukung perkembangan moral, sosial, kognitif, dan motorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap PAUD, baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung, serta alasan yang melatarbelakangi perbedaan pandangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 3–6 tahun di Desa Manusa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi orang tua terhadap PAUD. Sebagian orang tua mendukung keberadaan PAUD karena dianggap bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan anak, melatih kedisiplinan, serta mempersiapkan anak masuk ke jenjang sekolah dasar. Namun, sebagian orang tua lainnya beranggapan bahwa PAUD tidak terlalu penting karena pendidikan anak dapat dilakukan di rumah melalui bimbingan keluarga. Faktor yang memengaruhi perbedaan persepsi ini antara lain tingkat pendidikan orang tua, pengalaman, serta pemahaman mereka mengenai manfaat PAUD.

Kata kunci: *persepsi, orang tua, anak usia dini.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LOGO ii

PERNYATAAN ORISINALITAS iii

LEMBAR PERSETUJUAN iv

PENGESAHAN PENGUJI v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB1

PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Identifikasi Masalah 6

1.3. Pembatasan Masalah 6

1.4. Rumusan Masalah 6

1.5. Tujuan Penelitian 7

1.6. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI 8

2.1. Tinjauan Pustaka 8

2.2 Tinjauan Teori 12
2.2.1. Persepsi Orang tua 12
2.2.2. Pendidikan Anak Usia Dini 19
2.3 Kerangka Berpikir 28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29
3.1 Pendekatan Penelitian 29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 29
3.3 Sasaran dan Informan 30
3.4 Teknik Pengumpulan Data 30
3.5 Teknik Analisis Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 33
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian 42
4.3. Hasil Analisis 64
BAB V PENUTUP 72
5.1. Kesimpulan 72
5.2. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 76

IAKN AMBON

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Manusa 36
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Manusa berdasarkan Strata Pendidikan 36
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi PAUD Samanuwey Indah 37
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana PAUD Samanuwey Indah 38
Tabel 4. 5 Daftar peserta didik PAUD Samanuwey Indah 40
Tabel 4.6 Daftar anak yang tidak mendaftar dan tidak bersekolah di PAUD Samanuwey Indah 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah unsur dasar dalam membentuk seorang manusia yang guna'bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial secara seimbang dengan berbagai potensi yang dimiliki. Pendidikan berperan penting dalam membangun kepribadian mencakup aspek sosial, moral, dan spritual, sehingga mampu menwujudkan individu yang berintegrasi dan kontribusi positif dalam kehidupan. Rahimah & Koto (2022) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak. Pada masa ini, anak mulai membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupannya di masa depan. PAUD bukan hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga berperang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, perlibatan orang tua sebagai mitra dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan untuk keberhasilan pendidikan anak usia dini. Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, yang sedang berada dalam fase perkembangan paling pesat dan penting dalam kehidupan mereka.

Montessori, sebagaimana dikutip oleh Hainstock (1999:12), menyebut usia lahir hingga enam tahun pada masa ini, yang di sebut (*golden age)* atau masa keemasan, anak

mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat. Karena itu, stimulasi yang tepat sangat penting agar perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak optimal. Pendidikan anak usia dini tidak hanya menyiapkan anak secara akademik, tetapi juga membentuk fondasi karakter, seperti nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Melalui aktivitas bermain sambil belajar, mengenal warna, bentuk, dan bernyanyi, kemampuan berpikir, kreativitas, serta keterampilan motorik anak berkembang lebih cepat. Selain itu, PAUD membantu anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami emosi, dan bekerja sama, sehingga mereka lebih mudah beradaptasi di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Anak yang mengikuti PAUD umumnya lebih siap memasuki sekolah dasar, memiliki konsentrasi yang baik, percaya diri, dan mampu memahami konsep belajar dengan lebih mudah. Pendidikan usia dini juga berperan dalam mengurangi kesenjangan pendidikan. Anak yang memperoleh PAUD berkualitas memiliki peluang lebih besar untuk meraih prestasi yang lebih baik di masa depan dibandingkan anak yang tidak mendapat stimulasi pendidikan awal.(Puspa & Wahyuningsih,2023)

Menurut Noorlaila (2010:15), usia 3–6 tahun merupakan jenjang pendidikan dasar yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak sebelum memasuki pendidikan formal di sekolah dasar. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, intelektual, emosional, dan moral. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini memiliki peran krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh.(Zahrawanny & Fitria, 2021)

Menurut Yani dalam Cahayanengdian, A., Oktaria R., Sofia. (2021:4) yang menyatakan bahwa dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan anak usia dini sangat membantu orang tua dalam proses belajar anak dan yang lebih penting lagi mampu mengurangi beban asuh anak di rumah khususnya pada waktu pagi hari sampai siang hari, karena pada waktu tersebut jika anak tidak memiliki kegiatan maka dia akan bermain ke luar rumah dengan teman-teman seusia-nya, dan lebih sulit bagi orang tua untuk mengontrol sang anak. Bagi orang tua jika anak di sekolahkan di lembaga pendidikan anak usia dini dengan begitu orang tua akan merasa nyaman karena sang anak ada yang mengawasinya sekaligus mendapatkan pengajaran dini yang mudah dimengerti. Sementara itu, sebahagian besar orang tua menyekolahkan anaknya karena termotivasi agar sang anak dapat membaca, menulis dan berhitung. Sehingga menurut orang tua baca, tulis, dan hitung itu perlu di berikan dalam lembaga pendidikan anak usia dini.

Dalam konteks ini, peran orang tua dalam mendukung dan melibatkan diri dalam proses pendidikan anak di PAUD sangatlah krusial. Orang tua bukan hanya menjadi pemain utama dalam perkembangan anak, tetapi juga merupakan mitra penting bagi guru dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Keterlibatan orang tua di lingkungan PAUD memiliki peran penting dalam membentuk pondasi pendidikan anak yang kokoh. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, proses pembelajaran menjadi lebih berarti dan bermakna. Hal ini sejalan dengan

IAKN AMBON

pandangan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dan keluarga **(**Rahimah & Sukiman, 2020).

PAUD menjadi bermanfaat atau tidak juga bergantung dari bagaimana cara pandang orang tua terhadap PAUD itu sendiri, ini yang disebut dengan persepsi. Rakhmat (2007: 51) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses mengamati peristiwa atau objek yang ditafsirkan atau disimpulkan menjadi sebuah informasi atau pesan. Persepsi memberi makna terhadap rangsangan indrawi yang diterima. Setiap individu cenderung melihat objek atau peristiwa yang sama dari berbagai sudut pandang yang beragam karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, pengetahuan, dan perspektif pribadi (Zahrawanny & Fitria, 2021).

Persepsi menurut Jallaludin dalam Asrori (2020:50-51) Persepsi dalam konteks pendidikan anak usia dini merupakan cara orang tua memahami dan menilai informasi yang mereka terima dari lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perasaan, mengenai pentingnya pendidikan anak sejak dini. Pandangan ini terbentuk dari bagaimana mereka menangkap dan mengartikan pengalaman serta pesan yang berkaitan dengan PAUD, sehingga memengaruhi keputusan mereka dalam mendukung atau tidak mendukung anak mengikuti pendidikan usia dini.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Manusa Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat. Dari observasi awal di Manusa, ditemukan bahwa ada persepsi orang tua terkait PAUD, Keberadaan PAUD sudah mulai kenal oleh masyarakat orang tua Di Desa Manusa. Namun, tingkat Partisipasi orang tua di Desa Manusa

menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga PAUD masih bervasiasi. Beberapa orang tua menunjukkan dukungan yang tinggi terhadap pentingnya PAUD, dan memiliki pandangan positif terhadap PAUD, mereka menanggap bahwa PAUD memberikan manfaat besar dalam membantu anak belajar bersosialisasi, mengenal nilai-nilai moral sejak dini, serta mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan dasar. Sebahagian orang tua percaya bahwa melalui kegiatan bermain sambil belajar, anak-anak dapat lebih cepat berkembang secara kognitif maupun emosional.

Sementara orang tua lainnya di Desa Manusa belum sepenuhnya memahami pentingnya dan manfaat PAUD bagi anak mereka. Hal ini menimbulkan beragam konsekuensi terhadap tingkat partispasi anak-anak di PAUD, meskipun PAUD memiliki sebuah peran penting dalam pembentukan moral dan karakter anak-anak, namun banyak orang tua yang masih meragukan manfaatnya dan masih memiliki pandangan keliru dan negatif terhadap PAUD. Orang tua di Desa Manusa menganggap bahwa PAUD hanya tempat bermain-main yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak. Dan beranggapan bahwa lebih baik jika anak-anak langsung masuk di jenjang SD. Persepsi yang keliru ini berpotensi menghambat partisipasi masyarakat orang tua dalam menyukseskan program PAUD di Desa Manusa, dan membuat anak-anak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan stimulasi pendidikan yang optimal di masa usia dini.

IAKN AMBON

Berdasarkan penjelasan di atas, maka di perlukan penelitian lebih lanjut dengan judul tentang: Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Manusa Kecematan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat. Agar dapat ditemukan pendekatan yang tepat dalam memberikan pehaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap PAUD di Desa Manusa antara lain:

1. Terdapat perbedaan persepsi di kalangan orang tua mengenai pentingnya PAUD.
2. Masih terdapat orang tua yang lebih mengutamakan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar dibadingkan PAUD.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada bagaimana persepsi orang tua terhadap PAUD di Desa Manusa Kecamatan Inamososl Kabupaten Seram Bagian Barat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua di Desa Manusa terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Apa alasan orang tua memilih untuk tidak menyekolahkan anak di PAUD.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap PAUD di Desa Manusa, Kecematan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat
2. Mengindentifikasikan alasan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menanbah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini dan manfaat PAUD bagi perkembangan moral anak serta memeberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait persepsi masyarakat orang tua di Desa Manusa.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Desa Manusa tentang bagaimana persepsi orang tua tentang manfaat PAUD bagi perkembangan anak. Bagi orang tua di Desa Manusa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesederhanaan dan pemahaman tentang pentingnya peran PAUD dalam pembentukan moral dan karakter anak sehingga orang tua lebih mendukung anak-anak dalam mengikuti pendidikan anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka dibawah ini, peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Asri Cahayanengdian, Renti oktaria, Ari Sofia, tahun 2021, judul penelitian ini adalah: Persepsi orang tua terhadap PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persentase persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kelurahan Bandar Jaya Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 315 orang tua dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Kelurahan Bandar Jaya Timur. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kelurahan Bandar Jaya Timur menunjukan bahwa persepsi orang tua berada dalam kategori tinggi yaitu 70 persen.
2. Penelitian oleh Santika Kale, tahun 2023 yang berjudul: Orang tua memilih tidak mendaftarkan anak pada lembaga PAUD apa penyebabnya. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak orang tua yang langsung mendaftarkan anaknya ke SD tanpa melalui PAUD, padahal PAUD penting untuk mempersiapkan anak sebelum pendidikan

dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan studi dokumentasi selama enam bulan, melibatkan empat informan untuk menggali alasan orang tua. Hasil menunjukkan empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan orang tua, yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan waktu yang terbatas. Penelitian menegaskan pentingnya PAUD agar anak lebih siap menghadapi pendidikan dasar dan mendapatkan layanan pendidikan sesuai perkembangan usianya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal.

3. Penelitian oleh Sinta Nabila, tahun 2023 yang berjudul: Persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD di TK Hafisah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci. Penelitian ini mengkaji persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD, yang selama ini sering disalahpahami hanya sebagai tempat bermain dan bernyanyi. Tujuannya adalah mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD, masa peka anak usia dini, dan pandangan mereka mengenai anak usia dini sebagai generasi emas bangsa. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan angket dan melibatkan 68 orang tua di TK Hafizah, Desa Bendar Sedap, Kabupaten Kerinci. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi orang tua pada ketiga aspek tersebut berada pada tingkat sedang, dengan rata-rata sekitar 46,93%. Kesimpulannya, persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD di lokasi penelitian masih tergolong sedang.
4. Penelitian oleh Vitasya putri Zahrawanny, tahun 2019 yang berjudul: Persepsi orang tua tentang manfaat PAUD terhadap dukungan menyekolahkan anak di lembaga PAUD. Dalam penelitian ini objek atau hal yang dipersepsikan adalah manfaat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga persepsi orang tua tentang manfaat PAUD dapat berbeda-beda. Persepsi yang berbeda-beda ini dapat memengaruhi bagaimana dukungan

menyekolahkan anak di lembaga PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi orang tua tentang manfaat PAUD terhadap dukungan menyekolahkan anak di lembaga PAUD di Kelurahan Cikasungka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei dengan sampel penelitian berjumlah 90 orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD di Kelurahan Cikasungka tahun ajaran 2019/2020. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan alat ukur skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan program software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi orang tua tentang PAUD terhadap dukungan menyekolahkan anak di lembaga PAUD di Kelurahan Cikasungka dengan besaran pengaruh (R square) sebesar 0,174 atau 17,4% sedangkan 82,6% dukungan menyekolahkan anak di lembaga PAUD dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Penelitian oleh Krisma hadi Machmud tahun 2023 yang berjudul: Sikap orang tua terhadap pentingnya PAUD masyarakat suku bajo desa buajangka kecematan bungku selatan kabupaten morowali.

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui sikap orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini masyarakat Suku Bajo Desa Buajangka Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali, Mengetahui bagaimana bentuk pendidikan orang tua masyarakat Suku Bajo terhadap anak usia dini di Desa Buajangka dan bagaimana dukungan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Buajangka. Metode penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan Reduksi

Data, Penyajian Data (Data Display), Penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing atau verification). Pengujian keabsahan data yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk Pendidikan orang tua masyarakat suku bajo menggunakan beberapa. Persepsi orang tua Masyarakat Suku Bajo masih terdapat banyak orang tua masyarakat Suku Bajo yang masih belum mengerti dalam mendidik anak usia dini dan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Penelitian yang akan diteliti menunjukan persamaan dan perbedaan diantara kelima penelitian terdahulu: Persamaan seluruh penelitian berfokus pada Persepsi orang tua terhadap PAUD, baik dari segi pentingnya PAUD. Manfaat PAUD, hingga alasan memilih atau tidak memilih PAUD. Dan semua penelitian menempatkan PAUD sebagai titik sentral kajian, terutama dalam konteks dukungan, pehaman atau keputusan orang tua. Serta orang tua sebagai responen atau informan utama, meningat mereka memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pendidikan anak usia dini. Tujuan utamanaya adalah menggali atau menganalisis persepsi, sikap atau alasan orang tua terhadap keberadaan dan pentingnya PAUD. Perbedaan lainnya yaitu lokasi Penelitian: Dilakukan di berbagai tempat seperti Kelurahan Bandar Jaya Timur, Desa Bendar Sedap (Kerinci), Kelurahan Cikasungka, dan komunitas Suku Bajo (Sulawesi) sedankang penelitian ini Dilakukan secara spesifik di Desa Manusa, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat yang memiliki karakteristik budaya dan geografis yang berbeda. Fokus Permasalahan ada yang menekankan pada tingkat persepsi, ada yang menyoroti alasan tidak menyekolahkan anak ke PAUD, dan ada yang meneliti pengaruh persepsi terhadap dukungan.

IAKN AMBON

Sedangkan Penelitian ini menitikberatkan pada persepsi orang tua secara umum terhadap PAUD di Desa Manusa termasuk alasan mereka menyekolahkan atau tidak menyekolahkan anak ke PAUD. Dan penelitian pertama dan kedua, ketiga menggunakan pendekatan kuantitatif, deskriptip dan wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian keempat menggunakan metode kuantitatif survei dengan analisi regresi. Penelitian kelima oleh krisma hadi machmud (2023) menggunakan metode kualitatif etnigrafi. Sedangkan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, observasi wawancara, dokumentasi, pengempulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1. Persepsi Orang tua

2.2.1.1. Pengertian Persepsi Orang tua

Persepsi adalah cara seseorang memandang dan memahami sesuatu di sekitarnya. Proses ini melibatkan pengolahan rangsangan yang diterima melalui pancaindra, seperti penglihatan dan pendengaran, kemudian diproses oleh pikiran dan ingatan. Persepsi sangat penting karena menjadi sumber utama pengetahuan baru yang memungkinkan seseorang mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari persepsi, manusia dapat bertindak dengan tepat dan efektif dalam kehidupan sehari-hari. Proses persepsi meliputi memilih informasi yang relevan, menerima, mengorganisasi, memberi makna, menguji, dan merespons rangsangan dari lingkungan sekitar. Jadi persepsi tidak hanya sekedar melihat, tetapi juga memahami dan memberi arti terhadap apa yang diterima oleh indera (Wurarah 2022).

Menurut Sianturi & Junaidi (2021), persepsi adalah pemberian makna terhadap stimulus sensorik yang melibatkan pengalaman terhadap objek atau peristiwa tertentu. Persepsi ini

IAKN AMBON

terbentuk melalui proses penafsiran informasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti pengalaman masa lalu, budaya, motivasi, suasana hati, dan sikap. Maka, cara orang tua memandang PAUD dapat sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman pribadi mereka dan kondisi emosional saat ini. Dalam penjelasan Rusdiana (2021), proses persepsi terjadi melalui tiga tahap, yaitu sensasi, atensi, dan interpretasi. Pancaindra menerima informasi dari lingkungan (sensasi), kemudian diperhatikan (atensi), dan akhirnya diberi makna (interpretasi). Dalam konteks ini, orang tua membentuk persepsi terhadap PAUD berdasarkan informasi yang mereka lihat, dengar, atau alami, yang kemudian mereka tafsirkan sesuai pengetahuan dan nilai yang mereka anut. Sabarini (2021) menambahkan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung dari indera terhadap suatu objek yang membentuk kesan dalam diri seseorang. Bagi orang tua, persepsi terhadap PAUD terbentuk dari interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, misalnya melihat kegiatan pembelajaran di PAUD, mendengar informasi dari tetangga atau guru, serta pengalaman anak-anak mereka yang pernah mengikuti PAUD.

Menurut Bimo Walgito (2002), persepsi adalah proses psikologis ketika seseorang menerima informasi atau rangsangan dari lingkungan melalui pancaindra, kemudian informasi tersebut diolah dalam pikiran sehingga menghasilkan suatu pemahaman, penilaian, dan tindakan terhadap objek tertentu. Artinya, persepsi seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi terbentuk melalui proses melihat, mendengar, memahami, lalu memberikan makna terhadap sesuatu.

dengan masalah ini persepsi orang tua akan menentukan tindakan mereka terhadap pendidikan anak. Jika orang tua memiliki persepsi positif terhadap PAUD ,maka mereka akan menyekolahkan anak ke PAUD, dan mendukung proses belajar anak, memberi perhatian pada perkembangan anak,sehingga anak mendapatkan hasil yang baik, seperti perkembangan kognitif,

sosial, emosional, dan moral yang lebih optimal. Sebaliknya, jika orang tua memiliki persepsi negatif, misalnya menganggap PAUD hanya tempat bermain atau belum penting, maka mereka cenderung tidak menyekolahkan anak ke PAUD. Akibatnya, anak bisa kehilangan kesempatan memperoleh stimulasi pendidikan sejak dini. (Tambunan et al, 2024).

Adapun pendapat menurut para ahli Tari (2023), persepsi merupakan proses mental yang melibatkan pengalaman, emosi, harapan, dan ingatan seseorang dalam memahami suatu objek atau peristiwa. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, persepsi orang tua terhadap PAUD sangat menentukan bagaimana mereka memandang penting atau tidaknya pendidikan tersebut bagi anak. Orang tua yang memiliki persepsi positif cenderung melihat PAUD sebagai sarana penting untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Persepsi positif ini akan mendorong orang tua untuk memberikan dukungan, seperti menyekolahkan anak ke PAUD, terlibat dalam proses belajar anak, dan memberikan perhatian terhadap perkembangan anak. Dampaknya, anak memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh hasil pendidikan yang baik, seperti kesiapan belajar, kemandirian, kemampuan bersosialisasi, dan perkembangan karakter yang lebih optimal. Sebaliknya, apabila orang tua memiliki persepsi negatif terhadap PAUD, misalnya menganggap PAUD hanya tempat bermain atau belum penting bagi anak, maka hal tersebut dapat memengaruhi keputusan mereka untuk tidak memberikan pendidikan usia dini kepada anak. Kondisi ini berpotensi membuat anak kehilangan kesempatan memperoleh stimulasi perkembangan yang optimal pada masa emas pertumbuhannya. Oleh karena itu, persepsi orang tua menjadi faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini, karena persepsi yang baik akan mendorong

tindakan yang baik, dan pada akhirnya menghasilkan perkembangan anak yang lebih maksimal. (Nisa et al, 2023).

Selanjutnya Monty (2012) secara khusus menyatakan bahwa persepsi orang tua terhadap anak adalah proses memahami perilaku anak, yang akan berdampak pada pola pengasuhan dan pendidikan yang diberikan. Persepsi yang positif akan mendorong dukungan dan pendidikan yang membangun, sementara persepsi negatif dapat memicu sikap yang tidak mendukung tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, cara orang tua memandang pentingnya pendidikan anak usia dini turut membentuk kualitas pendidikan dan pembinaan anak usia dini (Tambunan et al., 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi adalah cara seseorang memahami sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, dan alami. Bagi orang tua, persepsi terhadap PAUD terbentuk dari informasi yang mereka terima melalui pancaindra, lalu diproses oleh pikiran dan perasaan mereka. Persepsi ini tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh banyak hal seperti pengalaman masa lalu, motivasi, emosi, harapan terhadap anak, lingkungan sekitar, serta budaya dan pendidikan mereka sendiri. Orang tua yang menyekolahkan anaknya ke PAUD biasanya memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pendidikan sejak usia dini. Persepsi ini terbentuk dari pengalaman langsung, pengamatan terhadap kegiatan di PAUD, informasi dari guru, dan harapan mereka agar anak berkembang dengan baik dalam aspek sosial, kognitif, dan emosional. Sebaliknya, ada juga orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD karena memiliki persepsi yang berbeda. Mereka mungkin belum memahami sepenuhnya manfaat PAUD, memiliki pengalaman negatif, atau merasa belum perlu menyekolahkan anak pada usia dini. Faktor psikologis, seperti kekhawatiran,

IAKN AMBON

kondisi emosional, atau latar belakang pendidikan juga memengaruhi penilaian mereka terhadap PAUD.

Dengan demikian, perbedaan persepsi ini muncul karena setiap orang tua memiliki latar belakang, pengalaman, dan cara pandang yang berbeda dalam menilai pendidikan anak usia dini. Meskipun informasi yang diterima bisa sama, makna yang diberikan terhadap informasi tersebut bisa berbeda, sehingga memunculkan keputusan yang berbeda pula dalam hal menyekolahkan anak ke PAUD atau tidak.

2. Tahapan-Tahapan Persepsi

Dalam persepsi yang diproses, terdapat beberapa tahapan. Menurut Lesmana (2022), proses persepsi berlangsung dalam tiga tahapan utama yaitu:

a. Penerimaan Stimulus

Pada tahap ini, individu menerima rangsangan dari lingkungan melalui pancaindra. Stimulus yang diterima bisa bersifat fisik (seperti suara, cahaya, suhu) maupun sosial (seperti perkataan atau sikap orang lain). Dalam proses ini, terjadi pengenalan dan pengumpulan informasi awal mengenai stimulus yang datang.

b. Pengolahan Stimulus

Informasi yang diterima kemudian diseleksi dan diorganisir dalam pikiran. Tahap ini mencakup proses mental untuk menyaring stimulus yang dianggap penting dan menyusunnya dalam struktur yang bisa dimengerti. Tujuannya agar individu dapat memahami makna dari stimulus tersebut secara lebih jelas dan terarah.

c. Perubahan Stimulus (Pemberian Makna dan Respons)

Tahap akhir adalah saat individu memberikan tanggapan terhadap stimulus yang telah dipahami. Respons ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman, wawasan, emosi, dan pengetahuan yang dimiliki. Di sinilah persepsi terbentuk sebagai hasil akhir dari interpretasi terhadap rangsangan (Nisa et al., 2023).

Berdasarkan pendapat di atas ini maka dapat disimpulkan bahwa Proses persepsi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tiga tahap utama: penerimaan, pengolahan, dan pemberian respons terhadap stimulus. Persepsi seseorang terhadap suatu hal sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia menerima, mengelola, dan memberi makna terhadap rangsangan yang datang, yang semuanya dibentuk oleh pengalaman pribadi dan latar belakang kognitifnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang tua Terhadap PAUD

Persepsi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Thoha dalam Asrori (2020:52–53), persepsi pada orang tua dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

a. Faktor Internal, Faktor internal adalah segala hal yang berasal dari dalam diri orang tua, seperti: Pengetahuan dan pemahaman tentang PAUD, yang akan menentukan seberapa besar mereka menghargai pentingnya pendidikan anak sejak dini. Pengalaman pribadi, baik sebagai orang tua maupun saat mereka sendiri menjalani pendidikan di masa kecil, akan memengaruhi pandangan terhadap PAUD. Sikap, minat, dan motivasi, yang turut membentuk sejauh mana orang tua menaruh perhatian terhadap pendidikan anak mereka.

b. Faktor Eksternal, Faktor eksternal adalah hal-hal di luar diri orang tua, seperti: Lingkungan sosial, termasuk pengaruh tetangga, keluarga besar, atau tokoh masyarakat terhadap

pandangan mereka mengenai PAUD. Kondisi ekonomi, yang dapat menentukan kemampuan orang tua dalam menyekolahkan anak di PAUD. Akses dan fasilitas pendidikan, seperti ketersediaan lembaga PAUD, jarak tempuh, serta kualitas sarana dan prasarana yang tersedia.

Sementara itu, Walgito dalam Asrori (2020:53-54) menambahkan bahwa persepsi juga dipengaruhi oleh tiga komponen penting, yaitu objek, alat indera, dan perhatian. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD): Objek persepsi adalah hal yang menjadi fokus perhatian. Dalam hal ini, objeknya adalah lembaga PAUD itu sendiri bagaimana kurikulum diterapkan, bagaimana guru mengajar, serta manfaat nyata yang dirasakan anak-anak setelah mengikuti PAUD.

Persepsi terbentuk melalui alat indera. Orang tua memperoleh informasi mengenai PAUD melalui Penglihatan, misalnya saat mengamati kegiatan belajar mengajar di PAUD Pendengaran, ketika mendengarkan pengalaman orang tua lain atau informasi dari guru Interaksi langsung, melalui kunjungan atau komunikasi dengan pihak sekolah. Perhatian merupakan tingkat kesadaran atau fokus seseorang terhadap suatu objek. Orang tua yang memberikan perhatian besar pada tumbuh kembang anak cenderung lebih terbuka dan aktif dalam mencari informasi serta menilai pentingnya pendidikan anak usia dini. Walgito dalam Asrori (2020:53-54).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal dan eksternal menentukan dasar pemikiran dan pengalaman orang tua, sedangkan objek, alat indera, dan perhatian membentuk bagaimana informasi tentang PAUD diterima dan direspon. Semakin positif pemahaman dan pengalaman orang tua terhadap PAUD, maka

IAKN AMBON

semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mendukung anak mengikuti pendidikan sejak dini. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini penting dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

2.2.2. Pendidikan Anak Usia Dini

2.2.2.1. Pengertian Anak Usia Dini

PAUD merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun, sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. PAUD bertujuan memberikan stimulasi pendidikan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak secara menyeluruh, agar mereka siap mengikuti pendidikan pada tahap selanjutnya. Pelaksanaan PAUD dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), jalur nonformal seperti kelompok bermain dan Taman Penitipan Anak (TPA), serta jalur informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga atau masyarakat. PAUD menekankan pengembangan enam aspek utama: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Setiap aspek disesuaikan dengan usia anak sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Menurut Montessori dalam Hainstock (2021:12), anak usia dini adalah rentang usia lahir hingga enam tahun yang disebut masa keemasan (*the golden years*), yaitu periode ketika anak sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan sehingga siap merespons untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional. Mawarti (2022) menjelaskan bahwa masa anak usia dini merupakan tahap penting yang menentukan kepribadian dasar seseorang, karena pada masa ini perkembangan fisik, perilaku, proses berpikir, emosional, moral, dan sikap sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan pendidikan; sehingga

IAKN AMBON

pendidikan pada usia dini menjadi fondasi pembentukan karakter yang akan berpengaruh hingga dewasa.

Selanjutnya adapun menurut Menurut Efrida Ita (2022), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk memberikan rangsangan pendidikan kepada anak sejak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung secara optimal. Layanan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan jasmani dan rohani anak secara menyeluruh. Melalui kegiatan belajar yang dikemas dalam bentuk bermain, anak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, PAUD menjadi dasar yang penting dalam mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, seperti Sekolah Dasar, sehingga anak memiliki kesiapan belajar yang lebih baik, baik dari segi mental, sosial, maupun kemampuan dasar lainnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ningsih dan Mahyuddin (2021) menegaskan bahwa pendidikan pada usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan dasar anak. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupannya di masa depan. PAUD dipandang sebagai sarana strategis untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, meliputi aspek fisik dan motorik, kognitif, bahasa, moral, nilai agama, sosial, serta emosional. Melalui proses pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan anak, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling menghargai dapat ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu sejak lahir hingga enam tahun, anak berada periode emas di mana ia sangat peka

terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan. Masa ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan kepribadian karakter, dan kemampuan dasar yang akan memengaruhi kehidupannya hingga dewasa. Pendidikan anak usia dini berperan strategis dalam mendukung perkembangan fisik, motrik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan nilai agama sekaligus mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yang ada tentunya memiliki tujuan. Menurut Apriliani, A. M. ddk (2020) Tujuan PAUD yaitu:

a. Membantu pertumbuhan fisik anak

PAUD memberikan aktivitas yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak agar tubuhnya tumbuh dengan sehat dan kuat.

b. Mengembangkan kemampuan berpikir dan mental anak

Anak dilatih untuk mengenal warna, bentuk, angka, dan huruf serta belajar memecahkan masalah sederhana.

c. Membentuk sikap sosial yang baik.

Melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru, anak belajar berbagi, bekerjasama, dan menghargai orang lain.

d. Mengasah kemampuan emosional.

Anak diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri serta memahami perasaan orang lain.

e. Membiasakan anak dengan lingkungan belajar

IAKN AMBON

PAUD membantu anak beradaptasi dengan suasana belajar agar ketika masuk ke jenjang sekolah dasar, mereka lebih siap secara mental dan kebiasaan.

f. Menanamkan nilai-nilai moral dan karakter sejak dini

Anak diperkenalkan pada nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun melalui kegiatan harian di PAUD.

g. Menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya

Dengan dasar kemampuan yang sudah terbentuk di PAUD, anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran di sekolah dasar baik secara akademik maupun non-akademik.

Adapun menurut Zulfikar, F. (2021).” Tahapan pendidikan paling awal yang di terima anak adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tempat bagi anak untuk mengeksperisikan diri dan mengembangkan berbagai potensi secara optimal. Tujuan untuk membentuk anak yang berkualitas sebagai bekal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar dan menghadapi kehidupan di masa depan.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk memberikan rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial. Melalui berbagai kegiatan bermain dan interaksi sosial anak-anak belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengetasi masalah kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari- hari. (Disdikpora, 2024). Selain itu adapun menurut (Trianziani, 2020). tujuan PAUD juga berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik fisik, mental, sosial, maupun emosional.

IAKN AMBON

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini agar siap menghadapi kehidupan dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan PAUD mencakup pengembangan fisik, mental, sosial, emosional, moral, serta mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan pendidikan anak usia dini, anak tumbuh secara optimal dan memiliki dasar yang kuat untuk menjalani masa depan.

3. Fungsi pendidikan anak usia dini (PAUD)

Fungsi pendidikan anak usia dini menurut Buleleng, 2021) yaitu:

1. Fungsi Stimulasi Perkembangan

PAUD berfungsi memberikan rangsangan yang tepat agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Rangsangan ini meliputi aspek bahasa, kognitif, motorik, sosial, dan emosional yang diberikan melalui kegiatan bermain dan belajar yang sesuai dengan usia anak.

2. Fungsi Pengembangan Karakter

PAUD membantu membentuk nilai-nilai moral dan sikap positif sejak dini. Anak diperkenalkan pada kebiasaan baik seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya.

3. Fungsi Sosialisasi

Melalui kegiatan di PAUD, anak belajar berinteraksi dengan teman dan guru. Mereka belajar berbagi dan menunggu-giliran, menghargai orang lain, serta menyelesaikan masalah secara sederhana. Hal ini penting untuk membangun keterampilan sosial anak.

4. Fungsi Persiapan Pendidikan Selanjutnya

IAKN AMBON

PAUD menjadi dasar atau fondasi sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Anak dilatih untuk mengenal aturan, mengikuti instruksi, serta mengembangkan kesiapan belajar sehingga lebih siap masuk Sekolah Dasar (SD).

5. Fungsi Pengembangan Kreativitas dan Minat

Kegiatan seperti menggambar, bernyanyi, bermain peran, dan aktivitas seni lainnya membantu anak mengekspresikan diri serta mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

Sejalan dengan itu, aspek perkembangan yang perlu diperhatikan dalam PAUD mencakup enam bidang utama, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Salsabila Nuril Jaoza, 2024). Keenam aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perkembangan anak harus dilakukan secara menyeluruh atau holistik, karena kemajuan pada satu aspek akan mempengaruhi aspek lainnya. Dengan demikian, fungsi PAUD bukan hanya sebagai tempat bermain, tetapi sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk dasar kemampuan, sikap, dan karakter anak sejak usia dini.

Dari penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini memiliki perang penting dalam membantu perkembangan anak sejak dini melalui berbagai kegiatan bermain dan belajar, anak di rangsang agar berkembang dalam kemampuan bahasa, berpikir, bergerak, bersosialisasi, serta mengelola emosi. Paud juga membantu membentuk karakter anak seperti displin, tanggun jawab, sikap sopan satun.

4. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Manfaat pendidikan anak usia dini menurut (Zulfikar 2021) yaitu:

a. Menjadi Bekal untuk Sekolah Selanjutnya

PAUD memberikan dasar yang kuat bagi anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak yang sudah terbiasa belajar sejak kecil akan lebih siap dan cepat memahami pelajaran saat masuk SD. Hal ini membantu anak untuk lebih mudah mengikuti proses belajar di masa depan.

b. Mendukung Perkembangan Emosi dan Kecerdasan Anak.

Melalui kegiatan di PAUD, anak belajar mengenal dan mengelola emosinya. Mereka juga dilatih untuk berpikir, berbicara, berhitung, menulis, dan membaca dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, anak menjadi lebih mandiri, sabar, serta mudah bergaul dengan orang lain.

c. Membentuk Kepribadian yang Baik.

Di PAUD, anak belajar bersosialisasi, bermain bersama teman, dan menyelesaikan masalah kecil. Hal ini membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, ceria, dan memiliki sikap positif dalam menghadapi berbagai situasi.

d. Melatih Kreativitas Anak

Anak-anak di PAUD diberikan banyak kegiatan menarik seperti menggambar, menyanyi, bermain peran, dan membuat kerajinan tangan. Kegiatan ini sangat membantu mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka sejak dini.

e. Membangun Kebiasaan Belajar Sejak Dini

Dengan mengikuti PAUD, anak terbiasa datang ke sekolah, mengikuti aturan, serta belajar dalam suasana yang menyenangkan. ini membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga ke jenjang pendidikan berikutnya.

f. Meningkatkan Kemampuan Sosial

Anak belajar bagaimana cara bekerja sama, berbagi, mengantri, dan menghargai teman. Ini sangat penting untuk membentuk sikap peduli dan menghormati orang lain.

IAKN AMBON

Berdasarkan Prasetya M.E. dan Y Sonaya (2020), anak-anak yang mengikuti PAUD cenderung lebih mandiri, disiplin, dan lebih mudah diarahkan dalam proses belajar dibandingkan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD. Selain itu manfaat pendidikan anak usia dini juga menurut Saepudin (2021) antara lain:

a) Mengembangkan kemampuan anak sesuai tahap perkembangannya, PAUD berperan penting dalam menstimulasi potensi anak agar berkembang optimal sesuai dengan usia dan tahapan tumbuh kembangnya.
b) Mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak, diajak mengenal alam, masyarakat, serta lingkungan sosial dan fisik di sekitarnya, sehingga dapat menyesuaikan diri dan belajar dari pengalaman nyata.
c) Mengembangkan kemampuan sosial anak melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, anak belajar bekerja sama, berbagi, menghargai, dan memahami norma sosial.
d) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini. PAUD membantu anak memahami aturan dan rutinitas yang membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
e) Memberikan kesempatan bermain yang edukatif, bermain merupakan cara belajar alami bagi anak. PAUD menyediakan ruang untuk bermain sambil belajar guna mendukung perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan emosional.
f) Memberikan stimulasi kultural Anak di kenalkan pada budaya lokal dan nasional melalui cerita rakyat, lagu, permainan tradisional, dan kegiatan lain yang bernuansa budaya.

IAKN AMBON

g) Membantu penyusunan kebijakan dan pemberdayaan masyarakat, PAUD tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dan orang tua dalam menyusun kebijakan serta mendukung penyelenggaraan PAUD.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat simpulkan bahwa manfaat PAUD memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Melalui PAUD, anak mendapatkan bekal awal untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya, sehingga lebih siap secara akademik. PAUD juga membantu perkembangan emosi dan kecerdasan anak, membuat mereka lebih mandiri, sabar, dan mudah bersosialisasi. Selain itu, kegiatan yang menyenangkan di PAUD seperti bermain, menggambar, dan bernyanyi mampu menumbuhkan kreativitas dan membentuk kepribadian anak menjadi lebih positif.

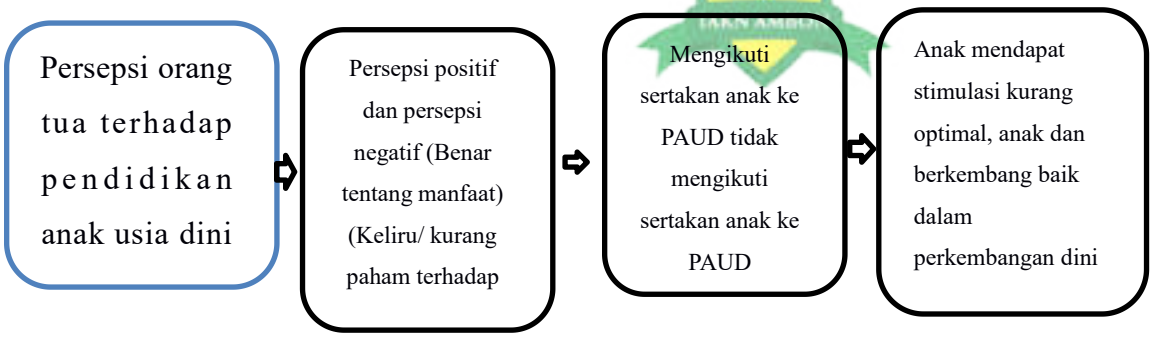
Dengan demikian, PAUD menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Sedangkan fungsi Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi yang menyeluruh dan mendalam bagi pertumbuhan anak. Tidak hanya fokus pada perkembangan individu anak, seperti kemampuan sosial dan kedisiplinan, PAUD juga berperan sebagai sarana edukatif yang mengenalkan lingkungan, budaya, serta memperkuat peran masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak. Manfaat- manfaat ini menjadikan PAUD sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak sejak usia dini.

IAKN AMBON

2.3 Kerangka Berpikir

Persepsi adalah cara seseorang memahami dan menafsirkan apa yang terjadi di sekitarnya. Persepsi yang tepat sangat penting agar seseorang dapat menangkap makna dari informasi atau kejadian dengan benar. Berdasarkan konteks PAUD, persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan ini berpengaruh besar terhadap keputusan mereka untuk memasukkan anak ke PAUD atau tidak. Apabila persepsi orang tua salah atau kurang tepat, mereka mungkin tidak menyekolahkan anaknya di PAUD, sehingga anak kehilangan kesempatan mendapatkan pendidikan awal yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Manusa ditemukan bahwa persepsi orang tua terhadap PAUD berbeda-beda; ada yang sangat mendukung dan mendaftarkan anaknya, sementara yang lain memilih tidak. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data tersebut, menganalisisnya, lalu menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut ini bentuk kerangka konsep yang digunakan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berarti fokusnya adalah memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan orang tua mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Manusa. Metode ini cocok karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata, cerita, atau perilaku yang sebenarnya terjadi, bukan hanya angka atau statistik. Menurut Bogdan dan Taylor (2020), pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif tentang perilaku atau ucapan individu atau kelompok dalam situasi tertentu, sehingga peneliti dapat melihat masalah secara menyeluruh dan detail. Peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi atau gambar yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mengumpulkan dan menyajikan data secara mendalam dalam bentuk kata-kata dan gambar untuk menggambarkan kondisi nyata. Metode ini digunakan untuk memahami persepsi orang tua terhadap (PAUD.).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Manusa Kecematan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di desa Manusa Kecematan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat belum pernah dilakukan penelitian yang serupa yakni persepsi orang tua terhadap PAUD. Sedangkan waktu penelitian ini selama satu bulan mulai pada tanggal 13 Agustus 2025 sampai dengan 13 September 2025.

IAKN AMBON

3.3 Sasaran dan Informan

Sasaran penelitian adalah orang tua dengan anak usia 3-6 tahun, terdiri dari dua kelompok: orang tua yang mendaftarkan anaknya di PAUD Samanuwey Indah di Desa Manusa, dan orang tua yang tidak mendaftarkan anaknya di PAUD tersebut. Pemilihan kedua kelompok ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pandangan orang tua terhadap PAUD. Adapun indikator persepsi orang tua terhadap PAUD menurut Asri Cahayanengdian (2021:46) yaitu:

a. Pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini
b. Pandangan orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan anak usia dini
c. Persepsi orang tua terhadap motivasi dan alasan menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan uraian sebagai berikut:

a) Wawancara: proses ini dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun untuk menggali persepsi, alasan, dan pandangan orang tua terhadap PAUD. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur yakni peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan arah percakapan.
b) Observasi adalah metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung objek atau kejadian menggunakan panca indera, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan pemahaman mendalam tentang topik penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:156).

IAKN AMBON

Observasi diterapkan guna mendapatkan gambaran awal serta pemahaman yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

c) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil informasi dari dokumen yang tersedia di lokasi penelitian serta dari aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung. Metode ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Contoh dokumentasi meliputi surat, foto, gambar, dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi ini membantu memperkuat dan memperjelas hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian krusial dalam proses penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga mencakup bagaimana data tersebut disusun, dipahami, dan dijelaskan agar menghasilkan informasi yang bermakna. Menurut NurAedi (2020), analisis data melibatkan proses pelacakan dan pengorganisasian data secara sistematis dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami data secara mendalam dan menyampaikan temuan penelitian secaraj elas kepada pihak lain. Penulis menerapkan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik analisis data berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020), yang mencakup tiga tahapan utama yaitu.

a. Pengumpulan dan Penelaahan Data

Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dari sumber-sumber seperti hasil observasi langsung dan wawancara dengan responden. Setelah data terkumpul, peneliti menelaah seluruh data tersebut dengan cermat untuk memahami isi dan konteksnya secara menyeluruh.

b. Reduksi Data

Peneliti menyaring dan mengurangi data yang kurang penting atau tidak relevan dengan fokus penelitian. Data yang dianggap penting kemudian dirangkum dalam bentuk yang lebih ringkas tanpa menghilangkan makna aslinya, sehingga memudahkan proses analisis.

c. Penyajian Data

Data yang sudah diringkas kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya secara visual seperti tabel, grafik, atau diagram. Penyajian ini membantu memudahkan peneliti dan pembaca dalam melihat pola, tren, atau hubungan dalam data.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Peneliti menginterpretasikan hasil penyajian data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian. Kesimpulan ini menjadi hasil akhir yang dapat digunakan untuk membuat rekomendasi atau tindakan selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4. 1.1. Sejarah Sekolah

PAUD Samanuwey Indah merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Desa Manusa, Kecematan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat,

PAUD Samanuwey Indah didirikan pada tanggal 27 juni tahun 2019 dengan jumlah siswa sampai saat ini berjumlah 32 orang siswa. PAUD Samanuwey Indah didirikan berdasarkan inisiatif dari beberapa generasi muda di Desa Manusa yang memiliki pandangan tentang seberapa pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Manusa. Berdasarkan sejarahnya, PAUD Samanuwey Indah telah dikelolah oleh satu kepala sekolah yakni Ibu Amelia Latue, dan empat guru bantu lainya yakni Ibu Anaci Matoke, Ibu Serlina Matakane, Ibu Ine Neite, dan Ibu Petronela Neite, dari tahun 2019-2023 sampai sakarang.

Secara geografis, Negeri Manusa terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian sekitar ±600 mdpl. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Negeri Rering
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Negeri Lumoli
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Negeri Waraloi
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Negeri Ahiolo

Masyarakat Negeri Manusa tidak memiliki ukuran pasti mengenai luas wilayah. Penentuan

batas negeri masih mengacu pada wilayah adat yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut tradisi, petuanan Negeri Manusa meliputi daerah Rambatu, Rumberu, dan Kawatu. Ketiga daerah ini merupakan wilayah yang dahulu dibuka oleh penduduk Manusa sebagai pemukiman baru, yang kemudian berkembang menjadi negeri administratif tersendiri.

Luas pemukiman warga di Negeri Manusa saat ini diperkirakan ±1,5 km². Jarak tempuh menuju negeri ini sekitar 53 km dari pusat Kabupaten Seram Bagian Barat.

4.1.2. Topografi

Wilayah Negeri Manusa berada di kawasan perbukitan dan pegunungan dengan kontur tanah yang relatif berbukit. Topografi ini menjadikan sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan hutan rakyat. Kondisi geografis tersebut turut memengaruhi pola pemukiman masyarakat yang cenderung tersebar mengikuti kontur lahan.

Secara umum, Negeri Manusa memiliki iklim tropis basah sebagaimana daerah lain di Pulau Seram. Suhu udara relatif sejuk karena ketinggian wilayahnya, dengan rata-rata harian berkisar antara 22–28°C. Curah hujan cukup tinggi hampir sepanjang tahun, dengan musim hujan biasanya berlangsung pada bulan Mei hingga Agustus serta Oktober hingga Januari. Kondisi iklim ini mendukung pertumbuhan tanaman pangan dan perkebunan, seperti kelapa, pala, dan cengkih, coklat, damar yang menjadi komoditas utama masyarakat.

4.1.3. Aksebilitas dan Transportasi

Untuk mencapai Negeri Manusa dapat ditempuh melalui jalur darat dari pusat Kabupaten Seram Bagian Barat dengan waktu perjalanan sekitar 4–6 jam, tergantung pada kondisi jalan. Akses menuju negeri ini sebagian besar masih berupa jalan tanah dan berbatu, karena belum seluruhnya diaspal. Kondisi tersebut menyebabkan perjalanan menjadi cukup sulit terutama saat

musim hujan. Masyarakat setempat umumnya menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat sebagai sarana transportasi utama**.**

4.1.4. Pemerintahan Desa Manusa

Pemerintahan Desa Manusa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat desa seperti Sekretaris Desa, Kepala Urusan, serta Kepala Dusun. Struktur pemerintahan desa berfungsi untuk mengatur dan mengelola seluruh urusan administrasi pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, terdapat lembaga kemasyarakatan seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan organisasi keagamaan maupun pemuda yang turut serta dalam pembangunan desa.

4.1.5. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Penduduk

Desa Manusa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan luas wilayah sekitar 1,5 km². Desa ini berjarak kurang lebih 53 km dari negeri/desa induk yang menjadi pusat pemerintahan kecamatan. Letak geografis yang berada di daerah pegunungan menjadikan sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber mata pencaharian utama.

Berdasarkan data dinas kependudukan dan pencatan sipil kabupaten seram bagiat barat, jumlah penduduk Desa Manusa pada tahun terakhir tercatat sebanyak 619 jiwa, yang terdiri dari 310 laki-laki dan 309 perempuan. Jumlah penduduk ini setiap tahunnya mengalami peningkatan, baik karena faktor kelahiran alami maupun adanya migrasi penduduk yang masuk ke Desa Manusa. Peningkatan jumlah penduduk tersebut berdampak pada dinamika sosial dan ekonomi

IAKN AMBON

masyarakat desa. Dalam aspek sosial, masyarakat Desa Manusa memiliki pola kehidupan yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan ikatan kekerabatan yang kuat. Kehidupan sosial masyarakat juga dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan dan adat yang masih dijaga secara turun-temurun.

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Desa Manusa

Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
310	309	619

Sumber Data: Data Penduduk Desa Manusa 2025

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Desa Manusa berdasarkan Strata pendidikan

No	Strata pendidikan	Laki-laki (L)	Peremuan (P)	Jumlah
1.	PAUD	13	19	32
2.	SD	50	44	94
3.	SMP	11	12	23
4.	SMA	15	10	25
5.	MAHASISWA	4	8	12
		93	93	186

Sumber Data: Data Penduduk Desa Manusa 2025

b. Mata Pencarian Penduduk Desa Manusa

Masyarakat Desa Manusa pada umumnya memiliki mata pencarian sebagai pertanian dan perkebungan dan pemburu, mengingant kondisi geografis Desa Manusa yang berada di daerah

pegungan dengan lahan yang subur. Sebagian besar masrayakat desa manusa bekerja sebagai petani dengan komoditas utama berupa cengke, coklat, pala, kelapa, damar, salak dan hasil kebun lainnya. yang menjadi sumber penghasilan harian maupun musiman. Sedangkan untuk hasil berburu adalah babi hutang, kus-kus. rusa serta hasilnnya. Hasil panen kedua sektor ini kemudian dipasarkan ke pasar umunya yang terdapat di ibu kota kecematan kairatu atau pasar kairatu dengan menggunakan alat transportasi darat (mobil, motor) dengan untuk memenuhi sedikit kebutuhan rumah tangga bahkan untuk pendidikan anak-anak bersekolah

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

PAUD Samanuwey Indah didukung oleh lima orang tenaga pendidik dan kependidikan. Empat orang berperan sebagai guru yang secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan belajar anak. Sementara itu, satu orang bertugas sebagai pengelola lembaga yang tidak hanya menangani administrasi dan manajemen sekolah, tetapi juga turut membantu dalam proses pembelajaran serta melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan pendidikan.

Tabel 4. 3

Struktur Organisasi PAUD Samanuwey Indah

No	Nama	Jabatan
1	Pemerintah Desa	Pengelola
2	Amelia Latue	Kepala sekolah
3	Ine Neite	Sekretaris
4	serlina Matakane	Guru
5	Petronela Neite	Guru
6	Anaci Matoke	Guru

Table 4.4

Sarana dan Prasarana PAUD Samanuwey Indah

No	Jenis Sarana/Prasarana PAUD Samanuwey Indah	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	2 Ruang	Digunakan untuk kegiatan belajar mengjar
2	Ruang kantor	1 Ruang	Di gunakan untuk administrasi dan kepala sekolah
3	Ruang perpustakan	1 Ruang	Di gunakan untuk membaca dan literasi anak
4	Meja dan kursi siswa	50 Buah	Di gunakan oleh peserta didik saat belajar
5	Lemari arsip	2 Buah	Untuk menyimpang dokumen dan administrasi
6	Meja dan kursi kepala sekolah	2 Unit	Di gunakan oleh kepala sekolah
7	Meja kursi tamu	2 Unit	Di gunakan untuk menerima tamu

Dari data pada tabel di atas, sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Samanuwey Indah sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Terdapat dua ruang belajar yang digunakan

untuk kegiatan belajar mengajar anak. Selain itu, tersedia satu ruang kantor yang difungsikan untuk kegiatan administrasi serta ruang kerja kepala sekolah. PAUD ini juga memiliki satu ruang perpustakaan yang dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini. Dari segi perlengkapan, tersedia 50 meja dan 50 kursi siswa yang digunakan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Untuk mendukung administrasi sekolah, terdapat dua lemari arsip sebagai tempat penyimpanan dokumen penting. Selain itu, tersedia dua unit meja dan kursi kepala sekolah yang digunakan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta dua unit meja dan kursi tamu untuk menerima orang tua maupun tamu yang berkunjung ke sekolah. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana tersebut cukup menunjang kelancaran proses pembelajaran di PAUD Samanuwey indah.

d. Peserta Didik

PAUD Samanuwey Indah memiliki jumlah siswa sebanyak 32 anak yang aktif bersekolah. Selain itu, terdapat 8 anak yang tidak mendaftar dan tidak mengikuti kegiatan belajar di PAUD tersebut. Anak-anak ini berada pada rentang usia yang berbeda-beda namun secara umum termasuk dalam kelompok usia dini. Penelitian ini difokuskan pada anak usia 3–6 tahun, karena pada usia tersebut anak sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat penting. Pada masa ini, perkembangan kognitif (cara berpikir), bahasa, sosial-emosional, serta moral anak sedang bertumbuh dengan cepat. Anak mulai belajar mengenal huruf dan angka, berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan sederhana, serta membedakan mana yang baik dan kurang baik. Usia 3–6 tahun sering disebut sebagai masa emas (golden age). Pada masa ini, anak lebih mudah menerima rangsangan, bimbingan, dan pembelajaran dari lingkungan sekitarnya. Apa yang dipelajari dan dibiasakan sejak dini akan menjadi dasar dalam membentuk

IAKN AMBON

sikap, karakter, dan kepribadian anak di masa depan. Oleh karena itu, keikutsertaan anak dalam pendidikan PAUD sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Dengan adanya perbedaan antara anak yang bersekolah dan yang tidak bersekolah di PAUD, hal ini menjadi perhatian penting dalam penelitian. Kondisi tersebut dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pandangan dan keputusan orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di lingkungan tersebut.

Adapun daftar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 5

Daftar perserta didik PAUD Samanuwey Indah

No	Nama	Usia Peserta Didik	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Vitha Amanda Ruspanah	3	P	Mendaftar
2	Alto Bery Matoke	3	L	Mendaftar
3	Falesya e. Neite	3	P	Mendaftar
4	Inggrid Ruspanah	3	P	Mendaftar
5	Johnatan Sahuleta	4	L	Mendaftar
6	Serlin Matital	4	P	Mendaftar
7	Risat Ruspanah	4	L	Mendaftar
8	Derosyen Maslebu	4	P	Mendaftar
9	Alia Matoke	4	P	Mendaftar
10	Armendo Matoke	4	L	Mendaftar
11	Kevin R. Neyte	5	L	Mendaftar
12	Klinton Latue	5	L	Mendaftar

IAKN AMBON

13	Winda Ruspanah	5	P	Mendaftar
14	Sieren Ruspanah	5	P	Mendaftar
15	Vanesa Kapitan	5	P	Mendaftar
16	Grasio Kapitan	5	L	Mendaftar
17	TRiven Ruspanah	3	P	Mendaftar
18	Yedija Hendrik Matoke	3	L	Mendaftar
19	Maria Vega Maslebu	6	P	Mendaftar
20	Angga Niak	5	L	Mendaftar
21	Adelia Latue	6	P	Mendaftar
22	Frilian Ruspanah	6	P	Mendaftar
23	Kesya Kapitan	5	P	Mendaftar
24	Nicolas Makaruku	3	L	Mendaftar
25	Delicia Ruspanah	4	P	Mendaftar
26	Vanska Matoke	6	P	Mendaftar
27	Alexander Malebu	4	L	Mendaftar
28	Bahrling Ruspanah	4	P	Mendaftar
29	Jeki Ruspanah	5	L	Mendaftar
30	Joko Reiver Neyte	5	L	Mendaftar
31	Marsela Matoke	5	P	Mendaftar
32	Rosalina Matoke	5	P	Mendaftar
Jumlah			**L=13/P=19**	**Total=32**

IAKN AMBON

Tabel 4. 6
Daftar anak yang tidak mendaftar dan tidak bersekolah di PAUD Samanuwey Indah

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Junet Ruspanah	3	P	Tidak Mendaftar
2	Yordan Netye	3	L	Tidak Mendaftar
3	Gafi Maruku	4	L	Tidak Mendaftar
4	Dibala	4	P	Tidak Mendaftar
5	Cicilia Kapitan	5	P	Tidak Mendaftar
6	Falesya Neyte	5	P	Tidak Mendaftar
7	Nesya Neyte	6	P	Tidak Mendaftar
8	Riki Matoke	5	L	Tidak Mendaftar
Jumlah			**L=3/P=5**	**Total= 8 Anak**

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data Penelitian yang di peroleh dari wawancara diolah berdasarkan teknik yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian dilakasanakan pada tanggal 13 September 2025 di Desa Manusa Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat, penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini meleputih wawancara, observasi dan dokumentasi. menunjukkan bahwa pandangan orang tua tentang PAUD berbeda-beda, di mana sebagian orang tua menganggap PAUD itu penting untuk membantu anak belajar dan bergaul sejak kecil, tetapi ada juga orang tua yang merasa anak belum perlu masuk PAUD karena masih suka bermain di rumah, dan mereka lebih memilih anak langsung masuk ke jenjang SD.

IAKN AMBON

4.2.2. Aspek- Aspek Yang Terdapat Dalam Persepsi

a. Pengatahuan

Aspek pengetahuan dalam persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) berkaitan dengan sejauh mana orang tua memahami pengertian, manfaat, dan tujuan pendidikan anak usia dini. Dalam penelitian ini, pengetahuan orang tua di Desa Manusa tentang PAUD diperoleh melalui proses persepsi yang meliputi sensasi (apa yang dilihat dan didengar), atensi (apa yang diperhatikan), interpretasi (penafsiran terhadap informasi), dan pengorganisasian informasi yang diterima.

Pertayaan yang di berikan guna memperoleh jawaban yang berbeda-beda dari 10 informan. Penelitian memperoleh sebanyak 5 informan yang menjawab mendukung terhadap PAUD, sedangkang 5 informan lainnya memberikan jawaban yang tidak mendukug terhadap PAUD.

Penelitian mengajukan pertayaan Bagaiman menyusun atau informasi yang dapatkan tentang PAUD, dari mana saja informasi tentang PAUD yang di percaya.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari vitha maslebu usia (5 tahun),

> Beta tau PAUD itu dari guru deng tetangga, beta sering lia ana-ana di Paud belajar Sambil bermaen,manyayi,belajar mengenal huruf, deng mengenal warna dan mewarnai. Setelah vitha iko masuk di Paud, dia su lebih barani apalai dapa suruh tampil di depan dia seng taku-taku deng malu lai jadi menurut beta PAUD itu penting par beta ana dia sebelum masuk SD.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari vaska matoke usia (4 tahun)

> Menurut beta tau PAUD dari sosialisasi sekolah deng guru. Beta lia sendiri ana-ana belajara sama-sama deng tampil di depan setelah vanska ikut PAUD, dia su lebih percaya diri deng barani tampil di depan jadi beta rasa PAUD bagus untuk ana-ana terutama anak beta.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Kesya maslebu usia (5 tahun)

> Menurut beta PAUD itu untuk latih anak sebelum masuk SD. Beta lai ana-anak belajar huruf, angaka,mewrnai, susun balok deng menempel. Kesya sekarang su bisa pegang

pensil deng bae-bae. jadi beta rasa PAUD penting untuk mempersiapkan ana sebelum sekolah dasar.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Yunda Rumahpasal usia (5 tahun)

Beta tau PAUD dari guru PAUD beta lia ana-ana di ajar displin, antre, deng dia pung taman-taman. Jadi menurut beta Paud sangat membantu paskali untuk bentuk karakter Ana-ana sebelum masuk SD.

Jawaban dari informan mendukug SM, orang tua dari Elin Matital usia (3 tahun),

Beta lia ana-ana di PAUD belajar sambil barmaen, ada yang menyanyi,berdoa, berbagi deng dia taman-taman, deng mewarnai, beta lia ana Elin su mulai biasa bilang terima kasih deng minta maaf. Jadi beta rasa PAUD bagus par beta ana.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Junet Ruspanah berusia (5 tahun)

Beta tahu PAUD cuma dari dengar-dengar dari orang. Kalau beta lia ana-ana banyak barmaen saja. Jadi beta rasa Paud balom terlalu penting par beta ana lebeh bae lasung masuk SD saja supaya bisa belajar lebih bae-bae.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Alto Matital usia (5 tahun)

Beta kurang tau banyak tentang PAUD yang beta lia ana-ana banyak barmaen saja Jadi menurut beta ana jua masih kacil di usia-usia begitu jadi nanti saja belajar nanti Waktu masuk SD saja.

Jawaban dari informan tidak mendukug STM, orang tua dari Riki Maslebu usia (4 tahun)

Beta dengar PAUD dari tetangga, tapi kalau beta lai di Paud kegiatan ana-ana dong Cuma manyanyi,barmaen, jadi menurut beta Paud seng ada manfaat par beta ana, loko Beta ana lasung masuk SD saja supaya dapa belajar bae-bae.

Jawaban dari informan tidak mendukug STM, orang tua dari Joiss Rumahpasal usia (3 tahun)

Beta tahu PAUD dari orang lain, tapi beta belum terlalu paham tujuan PAUD itu apa. Menurut beta, yang penting nanti anak masuk SD. PAUD menurut beta tidak terlalu wajib.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Ries Matital usia (4 tahun)

> Beta lia anak-anak lebih banyak menyanyi deng bermain. Beta harap anak-anak bisa lebih banyak belajar membaca deng menulis nanti masuk di SD langsung saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang tua di Desa Manusa mengenai informasi dan pandangan mereka terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ditemukan adanya perbedaan persepsi antara orang tua yang mendukung dan orang tua yang belum mendukung PAUD. Perbedaan tersebut terlihat dari cara orang tua memperoleh informasi, pemahaman terhadap kegiatan PAUD, serta pengalaman mereka melihat perkembangan anak setelah mengikuti PAUD.

Pertayaan selanjutnya Apa yang di lihat atau dengar tentang PAUD, pengelaman apa yang paling berkesang ketika melihat kegiatan di PAUD.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Alexander Maslebu usia (5 tahun),

> Beta lia di PAUD anak-anak belajar sambil bermain. Guru juga ada ajar anak-anak dengan sabar. Beta dengar dari guru kalau PAUD bisa bantu anak supaya siap masuk SD. Yang paling berkesan waktu anak beta berani maju di depan kelas menyanyi. Dulu dia malu-malu, tapi sekarang su berani. Beta rasa PAUD bagus karena bisa bikin anak lebih percaya diri.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Kesya Neite usia (5 tahun)

> Beta lia anak-anak di PAUD su mulai kenal huruf, angka, warna, dan ada juga yang maju di depan kelas menyanyi. Beta dengar PAUD penting supaya anak siap masuk SD. Yang paling berkesan buat beta waktu anak beta su bisa tulis nama sendiri di rumah. Beta senang karena ternyata apa yang dia belajar di PAUD bisa dia ingat dan praktek di rumah.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Elin Matital usia (5 tahun),

> Beta lia di PAUD anak-anak bukan cuma bermain, tapi dong juga belajar berdoa belajar berbagi deng dia teman-teman deng belajar sikap yang bae yang paleng Berkesan waktua ana beta di suruh manyanyi di depan kalas dia seng malu-malu lai.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Maria Maslebu usia (5 tahun),

> Beta lia anak-anak di PAUD belajar sama-sama, bermain deng teman, belajar berbagi, deng kerja sama. Beta dengar PAUD bisa bantu bentuk sikap anak dari masih kecil. Yang paling berkesan waktu anak beta mulai mau bantu temannya yang susah. Beta rasa kegiatan di PAUD bagus karena anak belajar bukan cuma tentang huruf deng angka, tapi juga belajar bagaimana dong bergaul deng orang lain.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Alex Neite usia (5 tahun)

> Beta lia guru ajar anak-anak kenal huruf pelan-pelan deng sabar. Beta dengar PAUD itu jadi dasar sebelum anak masuk SD. Yang paling berkesan waktu anak beta mulai kenal beberapa huruf deng su suka belajar di rumah. Kadang dia sendiri yang ambil buku lalu bilang mau belajar. Beta rasa itu berarti kegiatan di PAUD ada manfaatnya untuk anak.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Sevalia Tosille usia (5 tahun)

> Beta lia anak-anak di PAUD lebih banyak bermain saja. Beta juga dengar dong belum belajar terlalu serius. Anak beta kalau pulang lebih banyak cerita tentang bermain. Jadi beta rasa kalau masih begitu, PAUD belum terlalu penting. Menurut beta, lebih baik tunggu sampai masuk SD supaya anak dapat belajar lebih banyak.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Riki Neite usia (4 tahun)

> Beta dengar orang bilang PAUD bagus, tapi menurut beta anak kecil lebih baik tinggal di rumah deng orang tua. Beta lia kegiatan di PAUD biasa-biasa saja, paling menyanyi, menggambar, deng bermain. Hal-hal begitu menurut beta bisa diajar di rumah, jadi belum perlu anak masuk PAUD.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Joiss Rumahpasal usia (3 tahun),

> Beta lia anak-anak di PAUD banyak bermain saja Jadi beta pikir lebih baik tunggu sampai SD saja supaya dapat belajar lebih serius.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Mega Maslebu usia (4 tahun),

> Beta dengar PAUD itu untuk persiapan anak masuk SD, tapi menurut beta lebih baik langsung masuk SD saja. Beta lia anak-anak di PAUD masih banyak bermain dan

belum terlalu serius belajar huruf deng angka. Beta lebih berharap anak belajar membaca, menulis, deng berhitung kalau su sekolah. Jadi beta lebih pilih anak langsung masuk SD.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Elin Matital usia (5 tahun),

> Beta lia anak-anak di PAUD lebih banyak menyanyi deng bermain. Beta tahu kegiatan itu mungkin bagus untuk anak, tapi beta lebih berharap anak belajar membaca deng menulis. Menurut beta, kalau sudah waktunya sekolah, lebih baik langsung masuk SD supaya dapat pembelajaran yang lebih banyak. Jadi beta belum terlalu tertarik untuk kasi anak masuk PAUD.

hasil wawancara terhadap 10 orang tua, diperoleh dua pandangan yang berbeda mengenai kegiatan dan manfaat PAUD. Lima orang tua mendukung PAUD, sedangkan lima orang tua lainnya belum mendukung PAUD. Orang tua yang mendukung PAUD melihat bahwa kegiatan di PAUD bukan hanya bermain tetapi juga memberikan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan. Anak-anak belajar mengenal huruf, angka, warna, berdoa, berbagi, bekerja sama, dan berani tampil di depan kelas. Beberapa orang tua juga melihat perubahan pada anak setelah mengikuti PAUD, seperti menjadi lebih percaya diri, mulai mengenal huruf dan angka, mampu menulis nama sendiri, terbiasa mengucapkan terima kasih dan maaf, serta lebih mampu bergaul dengan teman. Sementara itu, orang tua yang belum mendukung PAUD cenderung melihat kegiatan PAUD lebih banyak bermain, menyanyi, menggambar, mereka beranggapan bahwa kegiatan tersebut masih dapat dilakukan di rumah. Ada juga orang tua yang merasa bahwa anak sebaiknya langsung masuk SD agar mendapatkan pembelajaran yang serius.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua di Desa Manusa menilai PAUD,penting karena dapat membantu anak belajar displin, berani, mandiri, dan siap untuk memasuki SD. Sementara sebagian orang tua besar orang tua di Desa Manusa menganggap PAUD tidak penting persepsi ini mencul karena mereka menganggap bahwa di PAUD hanya bermain dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan anak masuk SD.

b. Pemahaman

Dalam aspek pehaman, penelitia melihat sejauh mana orang tua dapat memahami makna, manfaat, dan tujuan PAUD bagi perkembangan anak. Pehaman ini mencakup pandangan tentang perkembangan kognitif, sosial-emosional bahasa,motorik, serta pembentukan karakter anak usia dini. Ada orang tua yang memahami PAUD sebagai dasar penting sebelum masuk SD, tetapi ada juga orang tua yang menganggap PAUD belum terlalu diperlukan dan memilih anaknya masuk sekolah dasar.

Pertayaan yang diberikan guna memperoleh jawaban yang berbeda-beda dari 10 informan penelitian bertujuan untuk memperoleh beragam jawaban mengenai pandangan mereka terhadap PAUD, Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 5 informan menyatakang mendukung keberadaan PAUD, sedangkan 5 informan lainnya menyatakang tidak mendukung PAUD. *Pertayaan apa makna pentingnya menyekolahkan anak di PAUD? Bagaimana pandangan terhadap manfaat dan tujuan PAUD bagi perkembangan anak.*

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari vita Neite usia (5 tahun)

di PAUD anak seng belajar saja, tapi sambil bermain. Anak pung motorik juga dilatih, jadi Vitha sekarang su bisa pegang pensil, kenal warna, deng bisa buat macam-macam kegiatan. Menurut beta itu membantu dia supaya nanti lebih siap masuk SD.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Kesya Maslebu usia (5 tahun).

Menurut beta PAUD itu dasar pendidikan. Anak seng cuma belajar huruf deng angka, tapi belajar sopan santun, berbagi, deng bagaimana baku bantu teman. Hal-hal begitu penting untuk bentuk karakter anak.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Kevin Latue usia (5 tahun).

Sejak ikut PAUD, kevin su lebih capat tangkap kalau diajar, lebih mandiri, deng su Bisa bergaul deng dia teman-teman deng dia seng malu lai kalu suruh dia tampil di depan. Jadi menurut beta PAUD memang ada manfaat par beta ana.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Yunda Rumahpasal usia (5 tahun)

Menurut beta PAUD itu dasar pendidikan. Anak seng cuma barmaen saja tapi dong bermain sambil balajar berbagai permainan yang ana-ana dapat di PAUD deng

belajar huruf deng angka,tapi belajar sopan santun, berbagi, deng bagaimana baku teman. hal-hal begitu penting untuk bentuk karakter anak.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Ellin Matital usia (4 tahun)

Menurut beta Umur 3 sampai 4 tahun su bagus mulai PAUD. Anak bisa belajar bicara, gerak, disiplin, deng belajar mandiri. Elin juga sekarang su lebih aktif deng gampang baku teman.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Cristo Matoke usia (5 tahun)

Menurut beta yang penting nanti langsung masuk SD saja. PAUD itu lebih banyak bermain. Jadi beta rasa anak masih bisa belajar nanti waktu sudah masuk SD.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Mega Maslebu usia (3 tahun)

PAUD belum terlalu penting anak masih bisa belajar di rumah deng orang tua, nanti Kalau sudah masuk SD guru jua ajar dari awal satu kali.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Joiss Rumahpasal usia (5 tahun)

Kalau beta lihat belajar di PAUD deng di rumah hampir sama saja. Lebih bae nanti langsung masuk SD saja supaya dia dapat pelajaran yang lebih serius, bukan cuma hanya bermain.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Sevalia Tosille usia (5 tahun)

ana seng harus ikut PAUD. Kalau sudah umur 6 atau 7 tahun bisa langsung masuk SD, PAUD itu menurut beta lebih banyak bermain saja.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Yordan Matoke usia (4 tahun)

Menurut beta di PAUD cuma manyanyi-yanyi saja seng belajar bae-bae datang cuma par maen-maen, datang lasung pulang jadi loko nanti masuk di SD lasung saja supaya bisa balajar deng bae-bae bukan cuma banyak bermaen deng manyanyi-yanyi saja.

IAKN AMBON

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan 10 orang tua di Desa Manusa mengenai makna pentingnya menyekolahkan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ditemukan adanya perbedaan persepsi orang tua terhadap manfaat dan tujuan PAUD bagi perkembangan anak. dari 10 informan yang diwawancarai, terdapat 5 orang tua yang memberikan tanggapan mendukung terhadap PAUD dan 5 orang tua yang memberikan tanggapan tidak mendukung. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai fungsi dan manfaat PAUD masih beragam. Perbedaan pandangan antara orang tua yang mendukung dan tidak mendukung PAUD juga dapat dilihat dari pengalaman mereka terhadap anak. Orang tua yang mendukung cenderung telah melihat perubahan secara langsung setelah anak mengikuti PAUD. Mereka melihat anak menjadi lebih berani, mandiri, disiplin, mudah bergaul, dan memiliki kemampuan dasar sebelum masuk SD. Sebaliknya, orang tua yang tidak mendukung lebih menekankan bahwa pendidikan anak dapat dilakukan di rumah dan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung dapat diperoleh ketika anak sudah masuk SD.

Pertayaan selanjutnya pada usia berapa anak sebaiknya mulai mengikuti PAUD. Dan apa yang ketahui tentang PAUD.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua daria Alexander maslebu usia (5 tahun).

> Menurut beta, umur 3 atau 4 tahun su bisa mulai PAUD. Biar anak bisa biasa belajar dari kecil, bisa baku dapa deng teman-teman, deng belajar cara sopan deng orang lain. Beta tahu PAUD itu bukan cuma bermain, tapi ada kegiatan yang bantu anak berkembang.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Kesya Neite usia (3 tahun).

> Beta rasa umur 3 tahun su bagus kalau anak mulai PAUD. Di sana dong belajar kenal huruf, angka, deng belajar bagaimana caranya bergaul deng teman. Jadi sebelum masuk SD, ana su ada pengalaman belajar.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Elin Matital usia(4 tahun).

> Kalau beta, umur 4 tahun su cocok masuk PAUD. Anak bukan cuma belajar baca atau angka, tapi dong juga belajar disiplin, mandiri, deng tahu bagaimana harus bersikap di sekolah.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Minci Matoke usia (4 tahun)

Menurut beta, dari umur 3 tahun ana su bisa ikut PAUD. PAUD penting par ana supaya dong berani bicara, seng takut ketemu orang baru, deng bisa bermain sama-sama deng dia teman-teman.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Triven Ruspanah usia (4 tahun)

Beta pikir umur 3 sampai 4 tahun su bagus mulai PAUD. Anak bisa belajar pelan-pelan, jadi waktu masuk SD dong seng kaget deng suasana sekolah. Beta lihat PAUD bantu anak belajar bahasa, bergaul, deng jadi lebih percaya diri.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Sevalia Tosille usia (5 tahun)

Kalau menurut beta, anak seng harus masuk PAUD. Umur 6 atau 7 tahun langsung masuk SD juga bisa. Beta lihat di PAUD dong lebih banyak bermain, jadi beta rasa belum terlalu perlu.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Riki Maslebu usia (5 tahun)

Beta rasa seng usah terlalu cepat sekolah. Biar anak masih di rumah dulu, nanti kalau su cukup umur baru masuk SD. Beta tahu PAUD itu sekolah sebelum SD, tapi menurut beta seng wajib.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Joiss Rumahpasal usia (3 tahun)

Beta, anak masih bisa tinggal deng orang tua sampai umur masuk SD. Apa yang perlu dong tahu bisa katong ajarkan di rumah. Jadi beta rasa PAUD belum terlalu penting.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Mega Maslebu usia (5 tahun)

Beta seng lihat PAUD sebagai sesuatu yang wajib. Beta bisa ajar anak di rumah. Jadi menurut beta, lebih baik tunggu sampai SD, baru anak dapat pelajaran yang lebih serius.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari lois Maslebu usia (5 tahun)

Umur lima tahun ini su dekat masuk SD. Jadi beta pikir seng perlu lagi masuk PAUD. Nanti masuk SD saja supaya anak langsung belajar pelajaran sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang berbeda tentang PAUD. Orang tua yang mendukung menganggap PAUD penting untuk membantu anak belajar, bersosialisasi, disiplin, mandiri, dan berani sebelum masuk SD.

Sebaliknya, orang tua yang tidak mendukung menganggap PAUD belum terlalu diperlukan karena anak masih bisa belajar di rumah dan langsung masuk SD. Ada juga yang menganggap kegiatan di PAUD lebih banyak bermain sehingga manfaatnya belum terlihat.

Perbedaan pandangan tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman orang tua. Orang tua yang memahami bahwa bermain merupakan bagian dari proses belajar anak cenderung mendukung PAUD, sedangkan orang tua yang menganggap belajar harus selalu membaca, menulis, dan berhitung lebih cenderung menganggap PAUD kurang penting.

Pertayaan selanjutnya apakah merasa PAUD membantu perkembangan anak secara moral, sosial dan intelektual.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Altobery Matoke usia (4 tahun)

> Menurut beta, PAUD sangat membantu anak. Di sana anak belajar sopan santun, belajar deng teman, deng mulai kenal huruf dan angka. Jadi bukan cuma bermain saja.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Tasya Ruspanah usia (5 tahun)

> Beta lihat Tasya su lebih berani bicara deng orang lain sejak ikut PAUD. Dong juga diajar untuk disiplin, berbagi, deng bekerja sama. Jadi beta rasa PAUD bantu ana pung perkembangan.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Moren Neite usia (3 tahun)

> Sejak ikut PAUD, beta lihat anak su lebih mandiri. dia mulai tahu mana yang baik deng mana yang seng baik, deng mulai biasa ikut aturan. Jadi menurut beta, PAUD ada manfaat par perkembangan ana.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Alia Manakane usia (4 tahun)

> Beta rasa PAUD bantu anak belajar berdoa, menghargai teman, deng bicara baik deng orang lain. Anak juga belajar hidup sama-sama deng teman.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Yedija Matoke usia (4 tahun)

> Menurut beta, PAUD bikin anak lebih aktif deng gampang bergaul. Anak seng cuma duduk di rumah, tapi dong bisa belajar deng teman, deng guru, dan mulai berani bicara.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dar Aldi Souhali usia (5 tahun)

> Menurut beta rasa ana masih bisa balajar nanti lasung masuk SD saja, karna beta
>
> Lia di Paud seng talalu penting par beta ana.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Cristo Maslebu usia (5 tahun)

> Beta lebih pilih anak langsung ke SD. Menurut beta, di SD aturan deng balajar
>
> Lebih baik par beta ana.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Inggrid Matital usia (3 tahun)

> Menurut beta, baca deng tulis nanti bisa belajar waktu masuk SD. Jadi sebelum SD anak seng harus terlalu banyak sekolah. Yang penting dong bisa belajar dari rumah dulu.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua vitha Maslebu usia (4 tahun)

> Beta lihat anak-anak di PAUD masih banyak bermain. Jadi beta pikir anak masih kecil, lebih baik bermain di rumah dulu. Nanti kalau su masuk SD baru belajar suk bisa lebih disiplin. Kalau PAUD, beta lihat masih banyak kegiatan bermain.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Alto Matital usia (5 tahun)

> Beta rasa perkembangan anak lebih banyak dari keluarga di rumah katong bisa
>
> Bisa ajar di rumah. jadi beta seng lihat PAUD terlalu penting par beta ana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang mendukung PAUD menilai PAUD memberikan manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam aspek moral, sosial, dan intelektual. Menurut mereka, anak menjadi lebih sopan, terbiasa berdoa, mengikuti aturan, serta mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk. Selain itu, anak juga belajar bermain bersama, berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman. Dari sisi intelektual, anak mulai mengenal huruf, angka, bahasa, dan belajar melalui berbagai kegiatan bermain.

IAKN AMBON

Sementara itu, orang tua yang tidak mendukung PAUD berpendapat bahwa pendidikan anak lebih baik diberikan di rumah. Mereka percaya orang tua dapat mengajarkan sopan santun, membaca, dan pengetahuan dasar tanpa harus mengikuti PAUD. Mereka juga menganggap PAUD hanya sebagai tempat bermain sehingga manfaatnya belum terlihat.

Perbedaan pendapat ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengalaman orang tua memengaruhi cara mereka memandang PAUD. Orang tua yang melihat perkembangan positif pada anak cenderung menilai PAUD bermanfaat, sedangkan orang tua yang belum memahami bahwa bermain merupakan bagian dari proses belajar masih menganggap PAUD kurang penting.

Pertayaan selanjutnya Apakah PAUD membantu mempersiapkan anak untuk masuk SD.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Vitha Ruspanah usia (5 tahun)

> Menurut beta, PAUD sangat membantu anak par masuk SD. Anak su mulai kenal huruf, angka, deng cara duduk belajar. Jadi nanti pas masuk SD seng terlalu kaget.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Altobery Matoke usia (4 tahun)

> Beta lihat anak yang ikut PAUD su biasa deng suasana sekolah. Dong su tahu cara dengar guru, duduk sama-sama deng teman, deng ikut kegiatan. Jadi menurut beta, PAUD bantu anak siap masuk SD.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Johnatan Sahulete usia (5 tahun)

> Beta rasa PAUD penting karena dari kecil anak su belajar disiplin. Misalnya datang sekolah, dengar guru, ikuti aturan, deng selesai kegiatan. Kebiasaan begitu yang nanti bantu waktu masuk SD.

Jawaban dari informan mendukung SM,orang tua dari Risat Ruspanah usia (4 tahun)

> Ana beta su lebih siap karena di PAUD dia belajar bagaimana duduk deng dengar guru. Dia juga su biasa deng teman-teman. Jadi pas nanti masuk SD, dia seng terlalu takut.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Kevin Neyte usia (4 tahun)

> Menurut beta, PAUD bantu anak karena dong su terbiasa belajar sama-sama deng dia teman-teman jadi nanti masuk SD dong su punya keberanian.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Junet Ruspanah usia (5 tahun)

Beta seng masukkan anak ke PAUD karena beta pikir dia bisa langsung belajar di SD. Nanti guru SD yang ajar dari awal, jadi menurut beta seng masalah kalau anak seng ikut PAUD.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Yordan Matoke usia (5 tahun)

Beta rasa pendidikan awal cukup dari keluarga. Katong bisa ajar anak di rumah, baik membaca, bicara, maupun sopan santun. Nanti kalau su masuk SD, baru dong belajar lebih banyak.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Nesya Neyte usia (3 tahun)

Menurut beta, anak tetap bisa masuk SD walaupun seng ikut PAUD. Beta lebih nyaman kalau anak belajar dulu di rumah deng keluarga. Nanti di SD baru dong belajar secara lebih serius.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Alto Matital usia (4 tahun)

Beta belum lihat manfaat besar PAUD par kesiapan masuk SD. Kalau membaca deng menulis, anak bisa belajar waktu su masuk SD. Jadi beta rasa PAUD bukan sesuatu yang wajib.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Riko Matoke usia (5 tahun)

Beta pikir anak belum terlalu perlu sekolah sebelum SD. Yang penting dia sehat, bisa bergaul, deng bisa belajar di rumah. Nanti waktu masuk SD baru belajar mengikuti pelajaran sekolah.

Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai tujuan dan manfaat PAUD. PAUD bukan hanya tempat bermain, tetapi juga menjadi tahap pendidikan awal yang membantu perkembangan anak dalam aspek sosial, emosional, moral, dan kemampuan belajar sebagai bekal memasuki SD.

Dari hasil wawancara tersebut penelitian dapat disimpulkan bahwa PAUD dipandang oleh sebagian besar orang tua yang mendukung sebagai pendidikan awal yang membantu perkembangan moral, sosial, intelektual, kemandirian, dan kesiapan anak memasuki SD.

Namun, masih terdapat orang tua yang belum melihat manfaat tersebut karena kurangnya pemahaman mengenai tujuan PAUD dan masih adanya anggapan bahwa PAUD hanya

merupakan tempat bermain. Oleh karena itu, diperlukan pemberian pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya PAUD agar mereka dapat mengetahui bahwa kegiatan bermain di PAUD merupakan bagian dari proses pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan perasaan, pandangan, dan tindakan seseorang terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini, sikap orang tua di Desa Manusa yang berkaitan dengan bagaimana mereka memandang dan mengambil keputusan terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai pilihan untuk memasukkan anak ke PAUD atau langsung ke SD. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, lingkungan sosial, serta kondisi ekonomi keluarga.

Pertayaan yang diberikan guna memperoleh jawaban yang berbeda-beda dari 10 informan penelitian bertujuan untuk memperoleh beragam jawaban mengenai pandangan mereka terhadap PAUD. Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 5 informan menyatakang mendukung keberadaan PAUD, sedangkan 5 informan lainnya menyatakang tidak mendukung PAUD. *Pertanyaan Apa alasan memilih untuk tidak memasukkan anak ke PAUD dan lasung masuk ke SD.*

Jawaban dari informan mendukung SM,orang tua dari Vitha usia (5 tahun)

> Beta rasa PAUD penting par anak-anak di situ anak jadi bisa baku dapa deng dia taman-taman deng dia bisa kenal huruf deng angka sebelum masuk SD. Jadi nanti pas masuk SD dia seng terlalu susah.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Altobery Matoke usia (4 tahun)

> Menurut beta, PAUD bikin anak jadi lebih disiplin dari kecil dia su belajar dengar ibu guru deng ikut aturan di sekolah.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Johnathan Sahulete usia (5 tahun)

Beta kas masuk beta anak di PAUD supaya dia biasa belajar deng guru, deng dia pung taman-taman. Supaya dia bisa berani tampil di depan deng dia bisa tau berbagai pelajaran yang dia dapa dia PAUD.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Klinton Latue usia (3 tahun)

Menurut beta di PAUD bantu ana paham aturan sekolah deng dia sudah tau duduk deng baik, deng dia su bisa mengenal warna deng berbagai pembelajaran permainan yang dia dapat di PAUD, jadi menurut beta PAUD sangat membantu sekali par anak-anak untuk mempersiapkan dong untuk masuk SD.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Vega Maslebu usia (4 tahun)

Beta lia anak beta berkembang baik di PAUD dia belajar sopan santun deng kenal huruf warna,angka deng dia jadi lebih mandiri jadi PAUD sangat membantu anak paskali par dia mempersiapkan dia untuk masuk SD,supaya dia seng kaget lai saat ibu guru kasih pembelajaran.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Junet Ruspanah usia (4 tahun)

Menurut beta anak seng usah masuk di PAUD nanti su masuk SD baru guru ajar dari awal saja.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Yordan Matoke usia (5 tahun)

Beta rasa anak seng perlu masuk di PAUD par beta di paud cuma sebatas bermaen-maen saja deng balom dapa mempelajaran deng bae jadi lebih bae lasung SD,saja supaya dia bisa dapa belajar deng bae-bae bisa baca tulis deng capat.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Gafi Maruku usia (3 tahun)

Beta pikir anak masih bisa belajar baca, tulis nanti di SD saja karna kalu di PAUD cuma maen-maen saja.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Dibala Matital usia (6 tahun)

Menurut beta di PAUD seng terlalu penting par beta ana beta lia di Paud cuma bermaen-maen deng manyanyi saja jadi nanti dia masuk SD saja supaya dia bisa dapa belajar deng bae-bae

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Riki Matoke usia (4 tahun)

Beta pikir anak masih bisa belajar baca deng tulis nanti di SD. Jadi seng harus ikut PAUD dulu. Beta belum terlalu lia manfaat besar dari PAUD par persiapan anak masuk SD.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 informan, diketahui bahwa 5 orang tua mendukung anak mengikuti PAUD dan 5 orang tua lainnya tidak mendukung. Perbedaan pendapat ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap manfaat PAUD masih beragam. Orang tua yang mendukung PAUD berpendapat bahwa PAUD memberikan manfaat bagi perkembangan anak sebelum masuk SD. Menurut mereka, anak menjadi lebih disiplin, lebih percaya diri, mampu bergaul dengan teman, mengenal aturan di sekolah, serta mulai belajar mengenal huruf, angka, dan kegiatan belajar sesuai usia anak. Sebaliknya, orang tua yang tidak mendukung PAUD beranggapan bahwa anak dapat belajar di rumah atau ketika sudah masuk SD. Mereka menilai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dapat dipelajari di SD sehingga PAUD belum dianggap perlu. Beberapa orang tua juga masih menganggap PAUD hanya sebagai tempat bermain dan belum memahami bahwa bermain merupakan bagian dari proses belajar anak usia dini.

Dari hasil wawancara tersebut penelitian dapat disimpulkan bahwa perbedaan persepsi orang tua terhadap PAUD dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka mengenai tujuan dan manfaat pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman orang tua melalui sosialisasi dan pemberian informasi yang lebih jelas mengenai pentingnya PAUD bagi perkembangan anak, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih baik terhadap pendidikan anak sejak usia dini.

Pertayaan yang diberikan guna memperoleh jawaban yang berbeda-beda dari 10 informan penelitian bertujuan untuk memperoleh beragam jawaban mengenai pandangan mereka terhadap PAUD, Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 5 informan menyatakang mendukung keberadaan PAUD, sedangkan 5 informan lainnya menyatakang tidak mendukung PAUD.

Pertanyaan Apakah ada kendala dalam menyekolahkan anak ke PAUD? Kendala apa saja

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Maria Maslebu usia (4 tahun)

> Kadang kendalanya beta harus pi kabong jadi seng bisa seng selalu bisa antar dia ka PAUD tapi beta tetap usah antar dia dolo baru beta pi kabong supaya dia bisa ikut PAUD beta mau dia terbiasa deng sekolah dari kecil.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Alexander usia (5 tahun)

> Waktu awal masuk PAUD, alex masih malu-malu deng seng mau tinggal sendiri dia selalu cari beta. Tapi kasih pengertian par dia palang-palang akhirnya dia mulai biasa deng guru deng dia teman-teman deng beta tetap akan dukung dia karna di PAUD Sangat penting par beta ana.

IAKN AMBON

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Kesya Neite usia (4 tahun)

Kendala waktu Kesya pertama kali masuk PAUD itu dia susah berpisah deng beta. Setiap kali beta antar dia ke sekolah, dia selalu bilang mau pulang iko beta lai. Tapi beta terus kasih semangat dan kasih pengertian pelan-pelan supaya dia tinggal di sekolah. Lama-lama dia mulai biasa deng guru deng teman-temannya, jadi dia seng mau iko beta pulang lai. Beta lihat PAUD bagus par dia, karena bantu dia jadi lebih berani dan mempersiapkan dia sebelum masuk SD, jadi dia seng takut lagi deng lingkungan sekolah

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Elin Matital usia (3 tahun)

Menurut beta, seng ada kendala sama sakali kalau anak masuk di PAUD. Malahan setelah beta punya anak elin dia masuk PAUD, dia jadi lebih berani tampil di depan kelas deng dia sudah bisa bergaul deng dia taman-taman seng malu lai deng dia sudah bisa membedakan warna, deng dia sudah tau angka, deng tau banyak lagu deng permainan yang dia dapat deng berbagai pembelajaran yang dia dapat PAUD.

Jawaban dari informan mendukung SM, orang tua dari Silia Manakane usia (4 tahun)

Menurut beta, seng ada kendala kalau anak masuk di PAUD. Malahan beta punya anak Silia, sejak dia masuk PAUD, beta lihat dia banyak berubah. Dia jadi lebih berani, lebih aktif, su bisa baku-dapa deng teman-teman, deng mulai dengar guru kalau diajar. Dia juga senang pigi sekolah tiap hari. Beta rasa PAUD bagus par dia karena bantu dia belajar pelan-pelan dan siap waktu nanti masuk SD.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Sevalia Tosile usia (5 tahun)

Menurut beta sevalia masih suka tinggal di rumah dan bermain. Kalau disuruh pigi

sekolah dia kadang seng mau. Jadi beta pikir biar dia di rumah dulu, nanti kalau su masuk SD baru mulai sekolah.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Joiss Rumahpasal usia (4 tahun)

Beta seng kas masuk anak ke PAUD karena beta pikir banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi. deng apa lai ada sedikit biaya lai beta rasa cukup belajar di SD saja.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Mega Maslebu usia (5 tahun)

Kalu beta kendalanya bukan cuma biaya, tapi waktu juga beta harus urus rumah deng pi kabong lai jadi beta seng gampang kalau harus antar dia ka PAUD setiap Hari, jadi beta pikir biar dia belajar nanti lansung di SD saja.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Yordan Matoke usia (4 tahun)

Yordan masih suka bermain di rumah Kalau beta suruh dia ke PAUD kadang seng mau. Beta pikir biar dia bermain dulu sampai waktunya masuk SD, nanti baru dia belajar ikut aturan sekolah.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Mega Maslebu usia (5 tahun)

Beta lihat anak belum siap ikut sekolah di PAUD karena masih suka ikut beta terus kalu beta pi kabong Jadi beta pilih tunggu sampai masuk SD.

Jawaban dari informan tidak mendukung STM, orang tua dari Mila Matital usia (5 tahun)

Menurut beta kendala anak-anak di PAUD beta lia dong cuma manyayi-manyayi saja deng bermaen-maen saja jadi beta nanti kas sekolah beta ana lasung SD saja.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 informan, diketahui bahwa 5 orang tua mendukung anak mengikuti PAUD dan 5 orang tua lainnya tidak mendukung. Dapat dilihat bahwa orang tua

IAKN AMBON

yang mendukung PAUD cenderung memiliki pandangan bahwa PAUD memberikan manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam membangun keberanian, kemampuan bersosialisasi, kedisiplinan, dan kesiapan memasuki SD. Sebaliknya, orang tua yang tidak mendukung lebih banyak mempertimbangkan kesukaan anak untuk bermain, biaya, kesibukan orang tua, serta anggapan bahwa PAUD belum memberikan pembelajaran yang serius. Dengan demikian, kendala dalam menyekolahkan anak ke PAUD bukan hanya bersal dari kondisi anak tetapi juga dari keadaan orang tua dan cara orang tua memahami pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman kepada orang tua bahwa kegiatan bermain, bernyanyi, berinteraksi, dan belajar mengikuti aturan di PAUD merupakan bagian dari proses pendidikan yang membantu perkembangan dan kesiapan anak sebelum memasuki jenjang SD.

Dari hasil wawancara tersebut penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi orang tua sangat berpengaruh terhadap keputusan menyekolahkan anak di PAUD. Orang tua yang memahami manfaat PAUD biasanya lebih mendukung anak untuk mengikuti PAUD, walaupun terdapat beberapa kendala. Sebaliknya, orang tua yang belum memahami manfaat PAUD dengan baik cenderung memilih untuk langsung menyekolahkan anak ke SD. Karena itu, perlu adanya peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya PAUD bagi perkembangan anak.

PAUD bukan hanya tempat bermain, tetapi juga tempat anak belajar dan berkembang sesuai dengan usianya. Melalui kegiatan di PAUD, anak dapat belajar mengikuti aturan, berinteraksi dengan teman, menjadi lebih berani, serta membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik. Kegiatan tersebut juga membantu mempersiapkan anak sebelum memasuki SD. Oleh sebab itu, dukungan orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting agar anak mendapatkan pendidikan sejak usia dini dan dapat berkembang dengan baik.

Harapan

Harapan merupakan keinginan atau tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang terhadap suatu hal di masa depan. Dalam konteks penelitian ini, harapan orang tua berkaitan dengan pandangan dan keinginan mereka terhadap perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Harapan tersebut mencerminkan sikap orang tua terhadap pentingnya PAUD dalam membantu perkembangan anak, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sosial, maupun pembentukan karakter.

Selanjutnya penelitian mengajukan pertanyaan terhadap 10 informan, Bagaimana harapan orang tua terhadap perkembangan anak melalui PAUD ke depannya.

Terdapat pertayaan di atas penelitian memperoleh jawaban yang sama dari 10 informan tentang harapan orang tau di Desa Manusa terhadap PAUD ke depannya. Harapan orang tua di Desa Manusa memiliki harapan yang beragam terhadap keberlanjutan dan pengeambangan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di masa akan datang. Meskipun sebagian orang tua memiliki pandangan yang berbeda tentang pentingnya PAUD, Namun secara umum mereka memiliki keinginan yang sama agar lembaga PAUD di Desa Manusa dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi anak-anak mereka kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa para orang tua di Desa Manusa memiliki harapan yang besar terhadap keberlanjutan dan perkembangan lembaga PAUD di masa depan. Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai pentingnya PAUD, secara umum orang tua sepakat bahwa PAUD perlu terus ditingkatkan agar mampu memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan dan masa depan anak-anak mereka. Harapan tersebut mencerminkan sikap dan penilaian orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi awal dalam proses pendidikan. PAUD dipandang sebagai sarana yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, maupun keterampilan motorik. Selain itu, pendidikan pada tahap ini juga diharapkan mampu membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, serta membangun kebiasaan positif pada anak sejak usia dini. Dengan demikian, harapan orang tua terhadap PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan anak secara menyeluruh

4.3. Hasil Analisis

4.3.1. Pengetahuan (Aspek Kognitif) Orang tua tentang PAUD Di Desa Manusa

Dalam pembahasan ini, bagaimana pengetahuan atau aspek kognitif orang tua dalam menanggapi lembaga PAUD. Karena aspek kognitif menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, dan pengelaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

Dalam pembahasan di atas penelitian menyangkut komponen pada pengetahuan tentang pehaman dan kepercayaan terhadap suatu informasi mengenai PAUD.Yaitu orang menjawab bahwa memperoleh informasi dari guru, tetangga, dan sekolah pemerintah dan mempercayai sumber-sumber tersebut mengenai pendidikan anak usia dini, karena PAUD adalah tempat untuk anak belajar dan mengasa otak anak agar anak lebih berkembang. Ada juga yang menyangkut komponen terhadap pandangan orang tua tentang PAUD. Orang tua menanggapi bawah PAUD penting bagi anak untuk mempersiapakan anak masuk di lingkungan sekolah dasar.

Dan ada pung orang tua yang menjawab hanya mendengar informasi tentang Paud dari orang lain, tetapi tidak terlalu penting. karena PAUD hanya temapat bermain dan tidak memiliki pembelajaran yang baik. Kemudian adapun orang tau yang menanggapi bahwa keberadaan PAUD tidak begitu penting karena mereka bisa mengajar anak mereka di rumah sudah cukup, bahkan lebih baik anak lasung masuk ke sekolah dasar (SD) saja agar segera memperoleh pelajaran yang baik. Selain itu, dalam komponen pengelaman orang tua terhadap, terlihat bahwa pengelaman pribadi maupung pengelaman orang lain turut memengaruhi cara pandang meraka terhadap PAUD. Orang tua yang pernah menyekolahkan anaknya di PAUD umumnya memiliki

IAKN AMBON

pengelaman positif seperti melihat anak menjadi lebih berani,disiplin, dan mudah bergaul. Sebaliknya, bagi orang tua yang belum memiliki pengelaman langsung, pandangan mereka terhadap PAUD cenderung dibentuk oleh cerita atau informasi dari orang lain, sehingga muncul persepsi yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian di atas orang tua menjabarkan singkatan dari PAUD sebagai pendidikan anak usia dini, yang dipahami secara sederhana sebagai tempat untuk anak belajar, bermain, dan mengasah otak anak agar lebih berkembang sebelum masuk masuk SD. Sedangkan menurut para ahli Rahimah & Koto (2022) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak. Pada masa ini, anak mulai membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupannya di masa depan. PAUD bukan hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga berperang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak.

Selain itu, perlibatan orang tua sebagai mitra dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan untuk keberhasilan pendidikan anak usia dini. Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, yang sedang berada dalam fase perkembangan paling pesat dan penting dalam kehidupan mereka. Montessori, sebagaimana dikutip oleh Hainstock (1999:12), menyebut usia lahir hingga enam tahun pada masa ini, yang di sebut (*golden age*) atau masa keemasan, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat. Karena itu, stimulasi yang tepat sangat penting agar perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak optimal. Pendidikan anak usia dini tidak hanya menyiapkan anak secara akademik, tetapi juga membentuk fondasi karakter,

IAKN AMBON

seperti nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Melalui aktivitas bermain sambil belajar, mengenal warna, bentuk, dan bernyanyi, kemampuan berpikir, kreativitas, serta keterampilan motorik anak berkembang lebih cepat. Selanjutnya PAUD membantu anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami emosi, dan bekerja sama, sehingga mereka lebih mudah beradaptasi di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Anak yang mengikuti PAUD umumnya lebih siap memasuki sekolah dasar, memiliki konsentrasi yang baik, percaya diri, dan mampu memahami konsep belajar dengan lebih mudah. Pendidikan usia dini juga berperan dalam mengurangi kesenjangan pendidikan. Anak yang memperoleh PAUD berkualitas memiliki peluang lebih besar untuk meraih prestasi yang lebih baik di masa depan, dibandingkan anak yang tidak mendapat stimulasi pendidikan awal. (Puspa dan Wahyuningsih,2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pehaman orang tua sangat di pengaruhi oleh informasi, sudut pandang, dan pengelaman yang mereka miliki dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat menyebabkan interpretasi yang keliru terhadap pentingnya pendidikan di usia tersebut.

4.3.2. Aspek Afektif Orang Tua Tentang PAUD

Pendidikan bagi anak-anak memerlukan pehaman dan persiapan mengenai metode pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi mereka, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Pemerintah Indonesia mengakui pentingnya PAUD, yang didukung oleh berbagi teori dari para ahli. Kesedaran orang tua akan manfaat pendidikan anak usia dini akan memberikan dampak positif bagi masa depan anak-anak ke-depannya.

Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, serta respons emosional seseorang terhadap

suatu objek atau situasi tertentu. Dalam konteks ini, aspek afektif mencerminkan bagaimana perasaan orang tua ketika menilai atau memandang pendidikan anak usia dini. Aspek ini mencakup berbagai bentuk respons emosional, seperti rasa senang, ketertarikan, dukungan, maupun sebaliknya, seperti keraguan atau penolakan terhadap keberadaan PAUD. Oleh karena itu, aspek afektif menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana sikap dan perasaan orang tua mempengaruhi keputusan mereka dalam memberikan pendidikan bagi anak sejak usia dini.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum sepenuhnya memahami PAUD, mereka tetap menerima lembaga PAUD sebagai tempat yang penting untuk memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak-anak. PAUD berperan dalam mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Di PAUD, anak tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan aspek moral, emosional, sosial, dan kemandirian. Namun, respons orang tua terhadap PAUD terkadang kurang karena kesibukan yang menghalangi mereka untuk mendampingi anak belajar. Beberapa orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan anak sebaiknya dimulai langsung di Sekolah Dasar (SD), tanpa perlu melalui PAUD. Padahal, usia 0-6 tahun merupakan periode krusial untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

Oleh karena itu, PAUD memiliki peran signifikan dalam memberikan pembelajaran yang membentuk karakter positif dan mempersiapkan anak untuk pendidikan dasar. PAUD adalah jenjang pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar, dengan tujuan memberikan stimulasi pendidikan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak secara komprehensif. Pelaksanaan PAUD dapat dilakukan melalui jalur formal (TK dan RA), nonformal (kelompok bermain dan TPA), serta informal

(lingkungan keluarga dan masyarakat). PAUD menekankan pengembangan enam aspek utama: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, yang disesuaikan dengan usia anak sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Menurut Montessori, usia dini (0-6 tahun) adalah masa keemasan di mana anak sangat responsif terhadap rangsangan lingkungan, sehingga siap mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional. Mawarti menjelaskan bahwa masa ini menentukan kepribadian dasar seseorang, di mana perkembangan fisik, perilaku, proses berpikir, emosional, moral, dan sikap sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan pendidikan. Efrida dan Ita (2022) menambahkan bahwa PAUD adalah layanan pendidikan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

4.3.3. Aspek Konatif Orang Tua Tentang PAUD

Persepsi adalah elemen kognitif esensial yang memungkinkan manusia memahami dunia. Tanpa persepsi yang akurat, pemahaman terhadap berbagai fenomena dan informasi menjadi mustahil. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), persepsi yang keliru dapat muncul jika orang tua tidak memiliki informasi yang benar tentang pentingnya PAUD.

Aspek konatif berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau menunjukkan perilaku tertentu terhadap suatu objek yang dipersepsinya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, aspek konatif mencerminkan bagaimana orang tua mengekspresikan motivasi, sikap, serta tindakan nyata mereka terhadap keberadaan lembaga PAUD. Aspek ini terlihat dari berbagai bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua, seperti dorongan untuk menyekolahkan anak di PAUD, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta dukungan terhadap proses belajar anak sejak usia dini.

IAKN AMBON

Selain itu, aspek konatif juga menggambarkan adanya hubungan antara sikap yang dimiliki seseorang dengan tindakan yang dilakukan. Persepsi yang positif terhadap PAUD dapat mendorong orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pendidikan anak, baik melalui motivasi kepada anak, penyediaan fasilitas belajar, maupun partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Sebaliknya, apabila persepsi yang dimiliki kurang positif, maka kecenderungan untuk memberikan dukungan terhadap PAUD juga dapat menjadi lebih rendah. Perilaku dalam aspek konatif tidak selalu terlihat secara langsung dalam bentuk tindakan nyata, tetapi juga dapat tercermin melalui pernyataan, sikap, maupun ungkapan yang menunjukkan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak.

Dalam hal ini, kepercayaan dan perasaan yang dimiliki oleh orang tua terhadap PAUD akan memengaruhi keputusan serta tindakan mereka dalam memberikan pendidikan bagi anak. Dengan demikian, aspek konatif menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana persepsi orang tua dapat memengaruhi perilaku mereka terhadap pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan penelitian, 80% orang tua kurang termotivasi, baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar, mengenai pentingnya PAUD bagi anak. Motivasi sangat memengaruhi tindakan seseorang, sehingga kurangnya motivasi ini menyebabkan orang tua tidak memiliki alasan kuat untuk mendaftarkan anak mereka di lembaga PAUD. Pengetahuan yang kurang tepat tentang PAUD juga menghasilkan respons yang kurang baik, sehingga tindakan yang dilakukan menjadi tidak ada. Meskipun pendidikan anak usia dini dapat dilakukan di rumah, orang tua tetap perlu memotivasi diri untuk belajar dari berbagai sumber tentang cara menstimulasi anak dengan baik dan sesuai, agar tepat sasaran dalam mengembangkan anak dan memahami psikologi anak.

IAKN AMBON

4.3.4. Impilkasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Desa Manusa Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat",

Terdapat beberapa implikasi penting yaitu:

a. Implikasi bagi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap PAUD masih dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, dan motivasi yang rendah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk lebih aktif mencari informasi dan memahami makna pendidikan anak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. Orang tua diharapkan tidak lagi menganggap PAUD hanya sebagai tempat bermain, tetapi sebagai lembaga pendidikan yang memberikan stimulasi penting bagi perkembangan anak. Kesadaran ini akan membantu orang tua dalam mengambil keputusan yang lebih bijak untuk menyekolahkan anaknya di PAUD serta turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran anak, baik di rumah maupun di sekolah.

b. Implikasi bagi Lembaga PAUD

Lembaga PAUD perlu lebih berperan aktif dalam melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat, khususnya orang tua yang belum memahami manfaat PAUD. Guru dan tenaga pendidik perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, agar tercipta kerja sama dalam mendukung perkembangan anak. Lembaga PAUD juga perlu meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini, sehingga dapat menumbuhkan

IAKN AMBON

kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD.

c. Implikasi bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan, perlu memperluas program penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini di tingkat desa. Program seperti pelatihan parenting, penyebaran informasi melalui tokoh masyarakat, serta pendampingan terhadap lembaga PAUD perlu diperkuat. Dengan demikian, masyarakat yang sebelumnya memiliki persepsi keliru tentang PAUD dapat memperoleh pemahaman yang benar, dan angka partisipasi anak usia dini di lembaga PAUD dapat meningkat. Selain itu, pemerintah juga diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas, tenaga pendidik yang berkualitas, serta insentif bagi lembaga PAUD di daerah terpencil seperti Desa Manusa.

d. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menelusuri lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi persepsi orang tua terhadap PAUD, seperti kondisi ekonomi, budaya, dan tingkat pendidikan. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya membandingkan persepsi orang tua di beberapa desa atau wilayah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini.

IAKN AMBON

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Manusa Kecematan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat, secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) dipengaruhi oleh tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan dan pengalaman), afektif (kesan), dan konatif (motivasi atau tindakan).

Secara khusus, kesimpulan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif: Orang tua di Desa Manusa memiliki pengetahuan yang terbatas tentang makna, manfaat, dan tujuan PAUD. Pengalaman terkait PAUD juga minim, sehingga persepsi mereka tentang PAUD kurang tepat.
2. Aspek Afektif: Kesan orang tua tentang PAUD terbentuk karena kurangnya informasi. Kesadaran akan pentingnya pendampingan anak di lembaga PAUD masih rendah. Beberapa orang tua bahkan beranggapan bahwa anak lebih baik langsung masuk sekolah dasar tanpa melalui PAUD. Padahal, usia dini adalah masa keemasan (golden age) yang krusial untuk menanamkan nilai moral, disiplin, dan karakter dasar.
3. Aspek Konatif: Motivasi atau tindakan orang tua terhadap PAUD masih rendah. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang manfaat PAUD ,serta minimnya dukungan lingkungan sekitar, menyebabkan kurangnya dorongan untuk mendaftarkan anak ke PAUD atau memberikan stimulasi pendidikan di rumah. Motivasi yang tinggi dari orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak sejak dini. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan kesadaran orang tua diperlukan agar mereka termotivasi memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran berikut dapat diberikan:

1. Pemerintah desa sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan lembaga PAUD melalui peningkatan sarana prasarana, pelatihan tenaga pendidik, dan program sosialisasi kepada masyarakat. Upaya ini penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang PAUD dan memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sejak dini.
2. Orang tua hendaknya meningkatkan pemahaman tentang PAUD, khususnya yang berkaitan dengan pola perkembangan anak, dengan memanfaatkan media yang ada agar anak dapat terstimulasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Orang tua harus lebih aktif belajar dari berbagai media mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, mencari informasi melalui seminar tentang PAUD, membaca buku, atau mencari informasi melalui internet. Bagi yang tidak memiliki akses internet, informasi dapat diperoleh dari guru, sosialisasi pemerintah desa, atau pengalaman orang lain.
3. Pengelola PAUD hendaknya tidak hanya mengembangkan program pelayangan bagi anak didik, tetapi juga program yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang PAUD, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya PAUD.
4. Guru PAUD, selain sebagai model untuk anak didik, juga hendaknya menjadi contoh bagi masyarakat, khususnya orang tua, dengan memperlihatkan cara menangani anak usia dini dengan tepat sesuai tahap perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori. (2020). Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. Jawa Tengah: CV Pena Perada.

Bimo Walgito. (2012). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi.

Cahayanengdian, A., Oktaria, R., & Sofia, A. (2021). Pandangan Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1-6.

Jaoza, S. N., & Kanda S, A. S. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Glory (Global Leadership organizational riset in manajemen)*, 1-9.

Lesmana, Gusman. 2022. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Medan*: Umsu Press.

Monty P. Sutiadarma, 2012. Persepsi orang Tua Membentuk Perilaku Anak, Bandung,: Pustaka Populer Obor

Ningsih, S. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 137–149. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217

Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(4), 213–226. https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541

Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). Peran Penting Dan Manfaat Keterlimbatan Orang Tua di PAUD : Menbangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh. *PENDIDIKAN ANAK dan PARENTING*, 1-8.

Rahimah, & Koto, I. (2022). Implikasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini. 3(2), 129–133.

Rahmawati, Intan. 2022. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sabarini, S. (2021). *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolaragaan*. Yogyakarta: Deepublish.

Saepudin, A. (2018). Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1). https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10371

Sianturi, S. F., & Junaidi, A. (2021). Persepsi Penggemar Pasangan Boys Love (BLShip) terhadap Homoseksualitas.Koneksi, 5(2), 302-311.

Tambunan, E. T. T., Chairilsyah, D., & Puspitasari, E. (2024). Persepsi Orang Tua terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP

Universitas Riau. *Journal on Education*, *07*(01), 145–153.

Tari, C. (2023). Problematika Teori dan Praktik Komunikasi . *Jakarta: Mahakarya Citra Utama Group*.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak kelas awal SD/MI.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianziani, S. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. *4*(November), 274–282.

Wurarah, M. (2022). Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media*, 213-226.

Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *2*(1), 21. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577

Zulfikar, F. (2021, Juni 21). Ini Manfaat dan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. Retrieved fromdetikedu:https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5614625/ini-manfaat-dan pentingnya pendidikan-anak-usia-dini

Disdikpora. (2024). Pentingnya Pendidikan Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga. https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pentingnyapendidikan-usia-dini-bagi-tumbuhkembang-anak-39

Buleleng. (2021). Perkembangan Anak Usia Dini. Kecamatan Buleleng. https://buleleng.bulelengkab.go.id/i nformasi/detail/artikel/18perkembangan-anak-usia-dini

Salsabila Nuril Jaoza, A. S. K. S. (2024). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak (Global leadership organizational Research in Management), 2(2), 1–9. https://www.infodesign.org.br/infod esign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/a e/article/view/731%0Ahttp://www.a

LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara dengan orang tua Desa Manusa













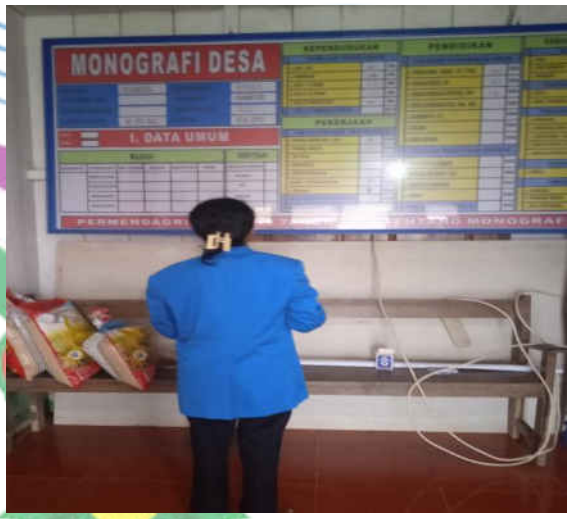
Dokumentasi ambil data anak di PAUD Samanuwey Indah





Dokumentasi ambil data penduduk Desa Manusa





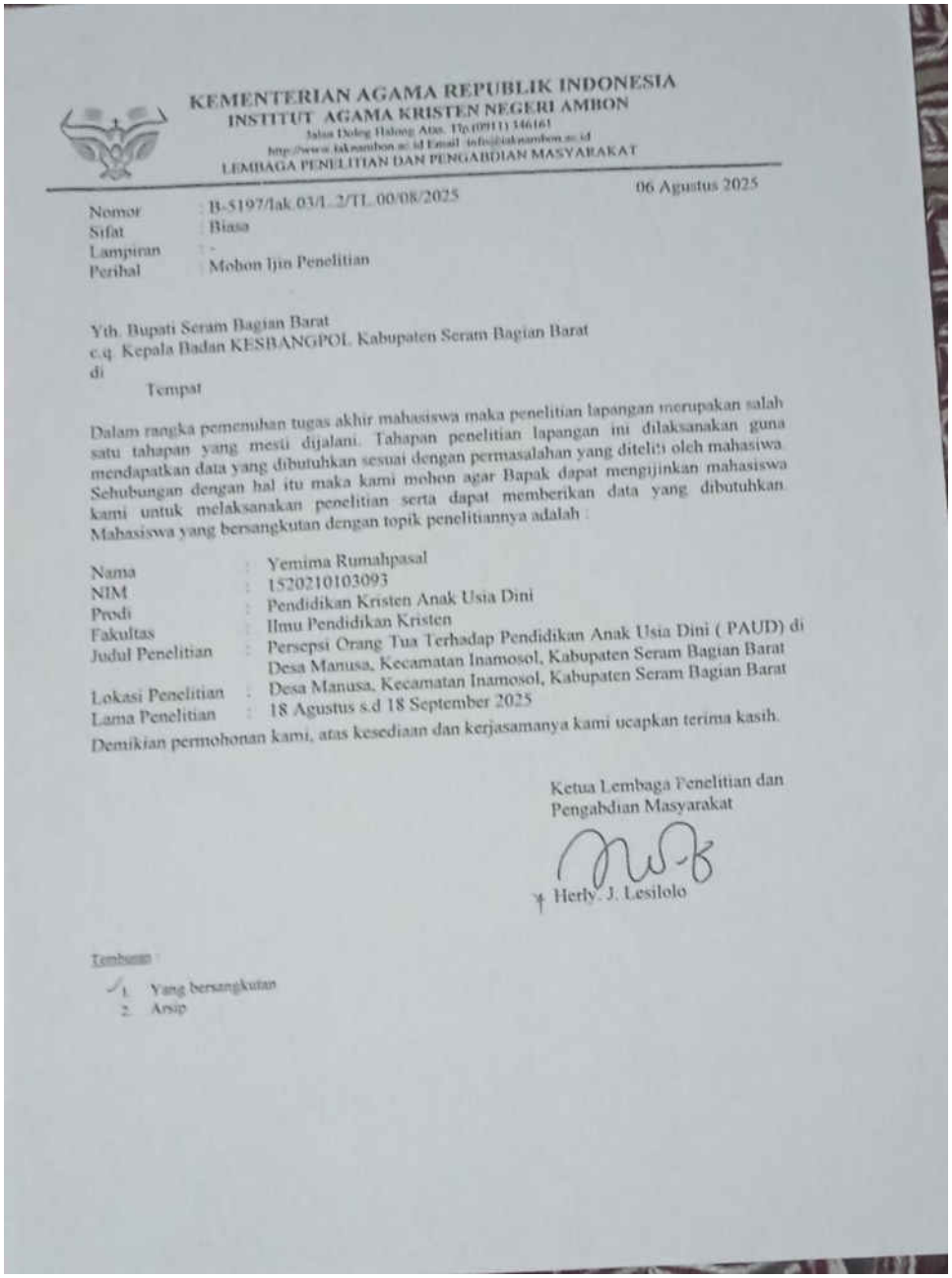
Pendoman Wawancara orang tua PAUD Desa Manusa Kecematan Inamosol Kabupaten Seram Bagiat Barat

Pertayaan:

1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun atau mengatur informasi yang Bapak/Ibu dapatkan tentang PAUD? Dari mana saja informasi tentang PAUD yang Bapak/Ibu percaya
2. Apa yang Bapak/Ibu lihat atau dengar tentang PAUD? Pengelaman apa yang paling berkesan ketika melihat kegiatan PAUD?
3. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan perkembangan anak-anak setelah mengikuti PAUD? Hal apa yang menarik perhatian Bapak/Ibu saat melihat kegiatan PAUD?
4. Menurut Bapak/Ibu, Apa makna pentingnya menyekolahkan anak di PAUD? Bagaiman pandangan Bapak/Ibu terhadap manfaat dan tujuan PAUD bagi perkembangan anak?
5. Apa alasan Bapak/Ibu memilih untuk tidak memasukkan anak ke PAUD? Dan lasung memasukkan anak ke SD
6. Menurut Bapak/Ibu, pada usia berapa anak sebaiknya mulai mengikuti PAUD?
7. Apa yang Bapak/Ibu Ketahui tentang PAUD?
8. Bagaiman menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam menyekolahkan anak ke PAUD? Kendala apa saja?
9. Apakah Bapak/Ibu merasa PAUD dapat membantu perkembangan anak secara moral, sosial, dan intelektual?
10. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah PAUD membantu mempersiapkan anak untuk masuk SD
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan anak melalui PAUD kedepannya?

IAKN AMBON

LAMPIRAN SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog Halong Atas, Telp.(0911) 346161
http://www.iakn-ambon.ac.id Email: info@iakn-ambon.ac.id
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B-5197/Iak.03/L.2/TL.00/08/2025 — 06 Agustus 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

Yth. Bupati Seram Bagian Barat
c.q. Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Seram Bagian Barat
di
Tempat

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak dapat mengijinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama	:	Yemima Rumahpasal
NIM	:	1520210103093
Prodi	:	Pendidikan Kristen Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan Kristen
Judul Penelitian	:	Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Manusa, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat
Lokasi Penelitian	:	Desa Manusa, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat
Lama Penelitian	:	18 Agustus s.d 18 September 2025

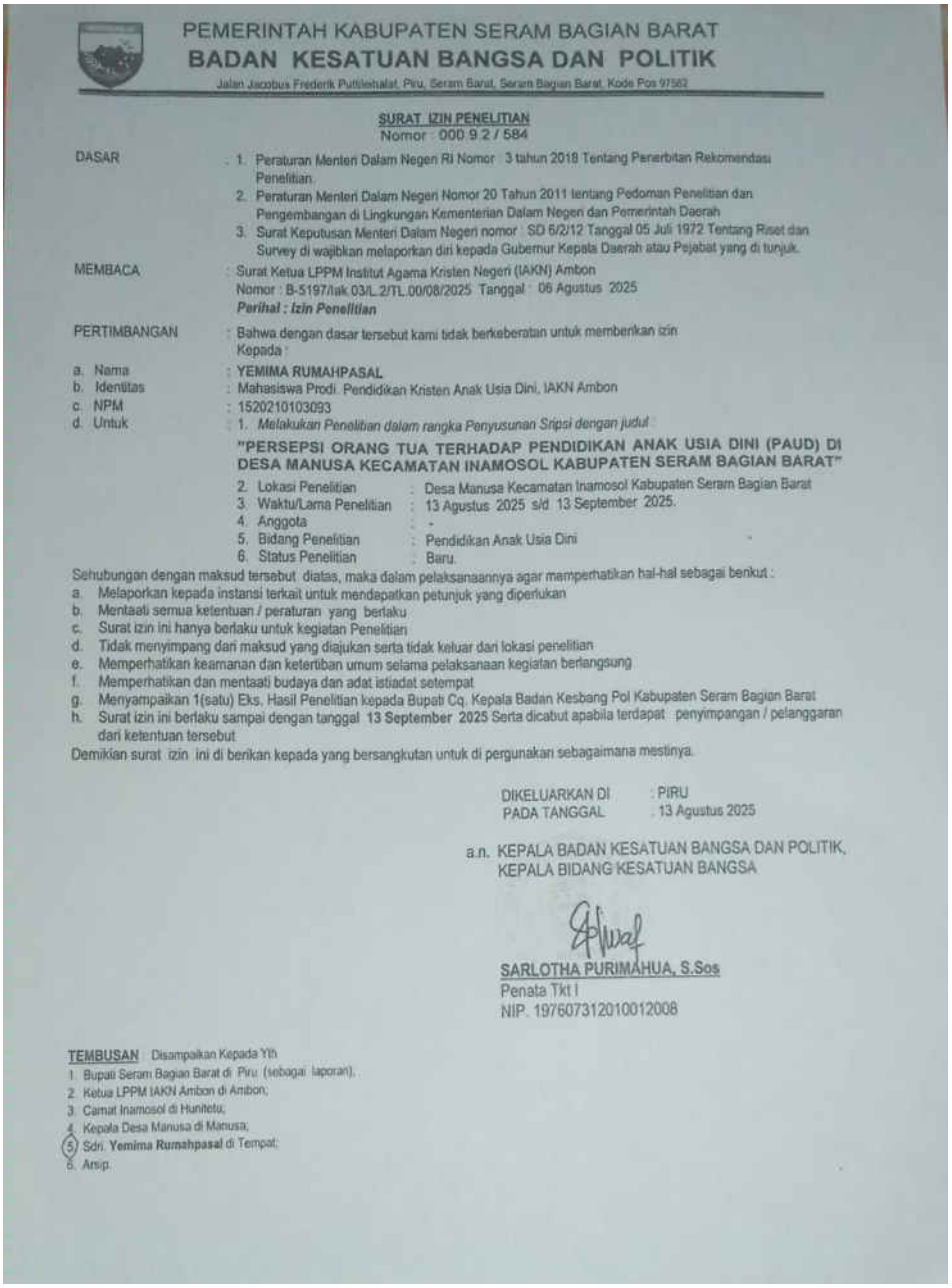
Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat

Herly. J. Lesilolo

Tembusan :
1. Yang bersangkutan
2. Arsip

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Jacobus Frederik Putilelatalat, Piru, Seram Barat, Seram Bagian Barat, Kode Pos 97562

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 000 9 2 / 584

DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 3 tahun 2018 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : SD 6/2/12 Tanggal 05 Juli 1972 Tentang Riset dan Survey di wajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang di tunjuk.

MEMBACA : Surat Ketua LPPM Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon
Nomor : B-5197/Iak.03/L.2/TL.00/08/2025 Tanggal : 06 Agustus 2025
Perihal : Izin Penelitian

PERTIMBANGAN : Bahwa dengan dasar tersebut kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin
Kepada :

a. Nama : **YEMIMA RUMAHPASAL**
b. Identitas : Mahasiswa Prodi. Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, IAKN Ambon
c. NPM : 1520210103093
d. Untuk : 1. *Melakukan Penelitian dalam rangka Penyusunan Sripsi dengan judul :*

"PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DESA MANUSA KECAMATAN INAMOSOL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT"

2. Lokasi Penelitian : Desa Manusa Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat
3. Waktu/Lama Penelitian : 13 Agustus 2025 s/d 13 September 2025.
4. Anggota : -
5. Bidang Penelitian : Pendidikan Anak Usia Dini
6. Status Penelitian : Baru.

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
a. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan
b. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku
c. Surat izin ini hanya berlaku untuk kegiatan Penelitian
d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian
e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung
f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat
g. Menyampaikan 1(satu) Eks. Hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Seram Bagian Barat
h. Surat izin ini berlaku sampai dengan tanggal **13 September 2025** Serta dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut

Demikian surat izin ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

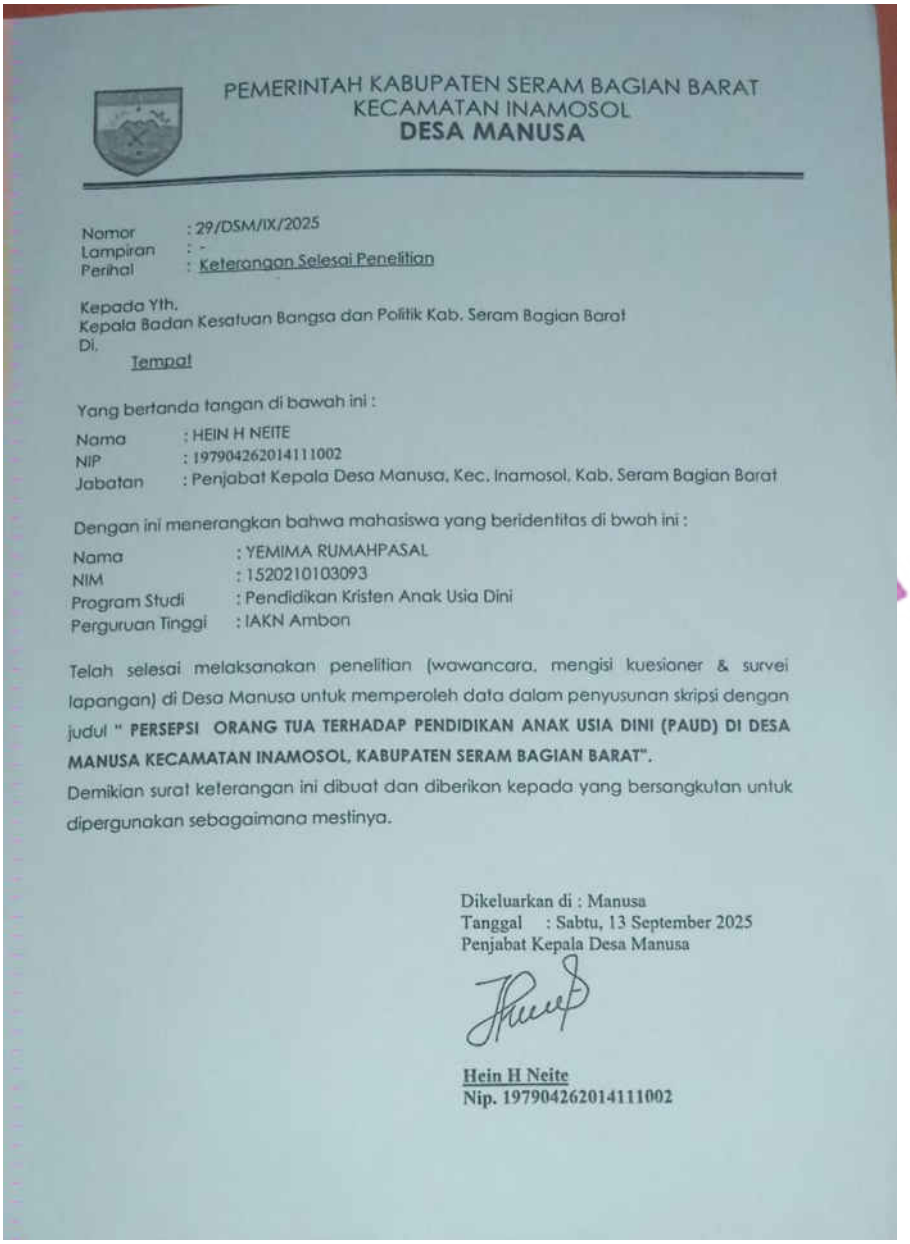
DIKELUARKAN DI : PIRU
PADA TANGGAL : 13 Agustus 2025

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK,
KEPALA BIDANG KESATUAN BANGSA

SARLOTHA PURIMAHUA, S.Sos
Penata Tkt I
NIP. 197607312010012008

TEMBUSAN : Disampaikan Kepada Yth
1. Bupati Seram Bagian Barat di Piru (sebagai laporan);
2. Ketua LPPM IAKN Ambon di Ambon;
3. Camat Inamosol di Hunitetu;
4. Kepala Desa Manusa di Manusa;
5. Sdri. **Yemima Rumahpasal** di Tempat;
6. Arsip.

LAMPIRAN SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
KECAMATAN INAMOSOL
DESA MANUSA

Nomor : 29/DSM/IX/2025
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Seram Bagian Barat
Di.
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HEIN H NEITE
NIP : 197904262014111002
Jabatan : Penjabat Kepala Desa Manusa, Kec. Inamosol, Kab. Seram Bagian Barat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas di bwah ini :

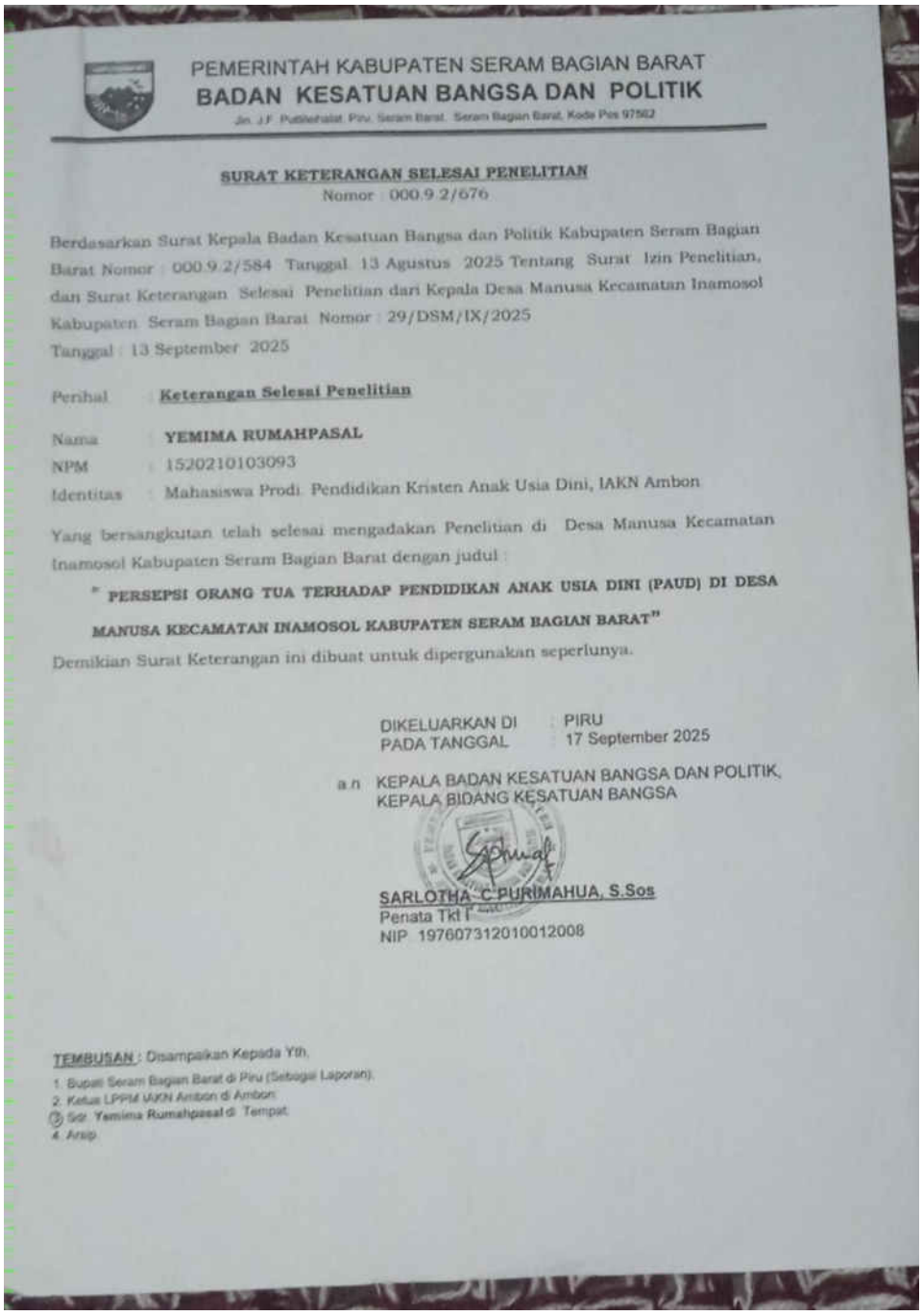
Nama : YEMIMA RUMAHPASAL
NIM : 1520210103093
Program Studi : Pendidikan Kristen Anak Usia Dini
Perguruan Tinggi : IAKN Ambon

Telah selesai melaksanakan penelitian (wawancara, mengisi kuesioner & survei lapangan) di Desa Manusa untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul " **PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DESA MANUSA KECAMATAN INAMOSOL, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT".**
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Manusa
Tanggal : Sabtu, 13 September 2025
Penjabat Kepala Desa Manusa

Hein H Neite
Nip. 197904262014111002

LAMPIRAN SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. J.F. Puttiehaisit Piru, Seram Barat, Seram Bagian Barat, Kode Pos 97562

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 000.9.2/676

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Seram Bagian Barat Nomor : 000.9.2/584 Tanggal 13 Agustus 2025 Tentang Surat Izin Penelitian, dan Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa Manusa Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat Nomor : 29/DSM/IX/2025
Tanggal : 13 September 2025

Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Nama : **YEMIMA RUMAHPASAL**
NPM : 1520210103093
Identitas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, IAKN Ambon

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di Desa Manusa Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat dengan judul :

" **PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DESA MANUSA KECAMATAN INAMOSOL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PIRU
PADA TANGGAL : 17 September 2025

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK,
KEPALA BIDANG KESATUAN BANGSA

SARLOTHA C. PURIMAHUA, S.Sos
Penata Tkt I
NIP 197607312010012008

TEMBUSAN : Disampaikan Kepada Yth.
1. Bupati Seram Bagian Barat di Piru (Sebagai Laporan).
2. Ketua LPPM IAKN Ambon di Ambon.
3. Sdr. Yemima Rumahpasal di Tempat.
4. Arsip


IAKN AMBON